

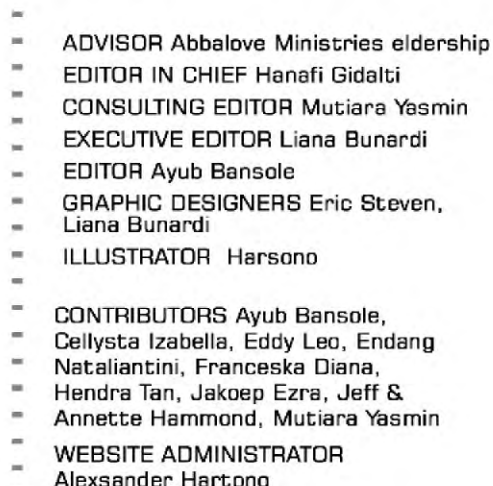
build!

abbalove ministries monthly updates - April 2022



**CHRIST
HERE,**
Proclaimed, and Glorified!

Mengalami Kristus di antara kita, menyatakan Kristus bagi semua,
mempermulikan Kristus di mana-mana



Kompleks Speed Plaza Blok B11,
Jl. Gunung Sahari XI, Jakarta Pusat
Telp. + 62 21 6018403/05
e-mail: build@abbalove.org
website: www.abbaloveministries.org
e-magazine: Tersedia untuk diunduh
dengan kata kunci "Abbalove Build!"
di Google Play Store
menggunakan perangkat Android.
complimentary untuk kalangan sendiri



Menjadi **MURID KRISTUS**
melalui **KOMUNITAS SEJATI**
yang memancarkan
GERAKAN KASIH BAPA
SURGAWI untuk menghadirkan
KERAJAAN ALLAH di dalam
setiap bidang kehidupan



GEREJA KOMUNITAS YANG MENUAI

Selama dua tahun kita mengalami pandemi Covid-19, saya melihat keadaan Gereja setelah itu banyak mengalami perubahan. Di mana-mana, dampak pandemi Covid-19 terhadap Gereja sangatlah parah. Jelas terlihat bahwa jemaat-jemaat lokal yang tidak menerapkan sistem kelompok/komunitas kecil (yang umumnya disebut "komunitas sel" atau istilah lain sejenisnya) banyak yang mengalami penurunan jumlah anggota, baik yang terlibat melalui kehadiran *online* maupun *on-site*. Bahkan, ada jemaat-jemaat lokal yang tidak mempraktikkan pola komunitas kecil yang sampai kehilangan 60-80% dari jumlah anggotanya dibandingkan dengan sebelum pandemi Covid-19.

Baru-baru ini, saya mendapat kesempatan untuk mengunjungi negara Amerika Serikat (AS) selama hampir dua bulan. Walaupun bukan hasil survei

khusus, pengamatan dan pembicaraan pribadi saya bersama cukup banyak pemimpin jemaat menunjukkan bahwa jemaat-jemaat lokal yang tidak menerapkan komunitas kecil adalah yang paling parah terdampak oleh pandemi Covid-19 dalam hal pengurangan jumlah anggota. Akibat tidak atau kurang bebasnya aktivitas pertemuan ibadah besar pada jadwal tertentu, anggota jemaat lokal itu terpaksa harus mengikuti ibadah *online*, yang bagi banyak orang terasa "kurang menarik" daripada ibadah besar yang biasa dihadiri langsung secara fisik sebelum pandemi. Akibatnya, banyak anggota jemaat cenderung tidak terlibat atau hadir di dalam ibadah *online*. Semasa pandemi ini, rata-rata ibadah *online* hanya diikuti oleh kurang dari 20% anggota jemaat lokal, bahkan banyak anggota jemaat yang kehilangan kontak dengan komunitas jemaat lokalnya.

**“JELAS SEKALI,
KOMUNITAS KECIL
MERUPAKAN ESENSI
KEHIDUPAN GEREJA,
YANG MENENTUKAN
KESEHATANNYA DAN
PERTUMBUHANNYA.”**

Salah satu jemaat lokal yang tidak berkelompok kecil berlokasi dekat dari tempat tinggal saya dan keluarga selama di AS. Jemaat lokal itu memiliki jumlah anggota 2.000 orang sebelum pandemi, tetapi kini hanya tersisa sekitar 500 orang. Banyak pula jemaat lokal lainnya yang berjumlah anggota besar dan tergolong berstatus *megachurch* selama bertahun-tahun sejak sebelum pandemi, tidak kunjung menerapkan pola komunitas kecil dan akhir-akhir ini menjadi makin kehilangan banyak anggota hingga mati-matian mulai mengumpulkan kembali para anggota yang tercecer/menghilang itu dengan berbagai cara. Saya sendiri mendengar dari pemaparan di salah satu *webinar* tentang perkembangan Gereja saat ini bahwa estimasi perhitungan yang dilakukan di Australia menunjukkan rata-rata jemaat lokal setelah pandemi ini hanya berhasil mengumpulkan sebagian saja dari anggota yang tercecer/menghilang, dengan jemaat-jemaat lokal tertentu yang berhasil mengumpulkan kembali 60% dari anggota yang ada sebelumnya sebagai yang tergolong sangat sehat.

Sebaliknya, pengamatan juga menunjukkan kepada saya bahwa jemaat-jemaat lokal yang berbasis kelompok kecil yang sehat justru tumbuh subur dan berlipat ganda semasa pandemi ini. Salah satu contohnya adalah Saddleback Church di AS, yang berbasis kelompok kecil. Jemaat lokal ini bertambah banyak hingga 3.000 kelompok kecil atau 50% selama dua tahun masa pandemi, yaitu dari 6.000 kelompok kecil menjadi 9.000 kelompok kecil (sumber: <https://smallgroupnetwork.com/articles/how-saddleback-started-3000-groups-during-covid-19/>).

Jelas sekali, komunitas kecil merupakan esensi kehidupan Gereja, yang menentukan kesehatannya dan pertumbuhannya.



KOMUNITAS SEBAGAI ESENSI GEREJA

Mengapa gereja yang berbasis kelompok/komunitas kecil mampu bertahan di tengah-tengah guncangan, bahkan menuai makin banyak jiwa? Karena komunitas itulah esensi Gereja. Gereja adalah Tubuh Kristus, keluarga Allah, dan Bait Roh Kudus, yang merupakan refleksi atau gambaran dari diri Allah Tritunggal sendiri: Allah Bapa, Allah Putra, dan Allah Roh Kudus. Hanya dengan hidup mempraktikkan komunitas kecillah Gereja dapat hidup sebagaimana maksud Allah. Perhatikan Firman penjelasan ini:

"Karena Dialah damai sejahtera kita, yang telah mempersatukan kedua pihak dan yang telah merubuhkan tembok pemisah, yaitu perseteruan, sebab dengan mati-Nya sebagai manusia Ia telah membatalkan hukum Taurat dengan segala perintah dan ketentuannya, untuk menciptakan keduanya menjadi satu manusia baru di dalam diri-Nya, dan dengan itu mengadakan damai sejahtera, dan untuk memperdamaikan keduanya, di dalam satu tubuh, dengan Allah oleh salib, dengan melenyapkan perseteruan pada salib itu. Ia datang dan memberitakan damai sejahtera kepada kamu yang 'jauh' dan damai sejahtera kepada mereka yang 'dekat', karena oleh Dia kita kedua pihak dalam satu Roh beroleh jalan masuk kepada Bapa. Demikianlah kamu bukan lagi orang asing dan pendatang, melainkan kawan sewarga dari orang-orang kudus dan anggota-anggota keluarga Allah, yang dibangun di atas dasar para rasul dan para nabi, dengan Kristus Yesus sebagai batu penjuru. Di dalam Dia tumbuh seluruh bangunan, rapi tersusun, menjadi bait Allah yang kudus, di dalam Tuhan. Di dalam Dia kamu juga turut dibangun menjadi tempat kediaman Allah, di dalam Roh." (Ef. 2:14-22, TB)

Kita sebagai Gereja tidak dapat menjadi gambaran Allah Tritunggal, mencerminkan Tubuh Kristus atau keluarga Allah atau Bait Roh Kudus tanpa mempraktikkan gaya hidup "saling" di dalam komunitas kecil. Hubungan "saling" pun hanya efektif jika dilakukan di dalam komunitas kecil (umumnya beranggotakan 2-15 orang). Dengan jumlah anggota terbatas, terjadi garis komunikasi dan interaksi "saling" yang nyata dan lancar. Dalam komunitas dua orang, ada dua garis "saling"; dalam komunitas tiga orang, ada enam garis komunikasi "saling"; dalam komunitas 12 orang, ada 132 garis komunikasi "saling". Makin banyak jumlah anggota di dalam sebuah komunitas, makin banyak pula garis "saling" yang ada, maka makin banyak waktu dan energi yang diperlukan untuk menjaga hubungan-hubungan "saling" itu. Bayangkan, betapa sulitnya menjaga hubungan "saling" di dalam proses komunikasi dan interaksi di antara kelompok yang beranggotakan ratusan atau ribuan orang! Tentu nyaris mustahil waktu dan energi manusiawi kita dapat membuatnya tetap nyata dan lancar. Itulah sebabnya, Gereja mula-mula lebih berfokus pada pertemuan di komunitas kecil (persekutuan di rumah-rumah dilakukan tiap hari) daripada ibadah bersama dalam kelompok besar (kebaktian di rumah ibadah hanya dilakukan seminggu sekali atau pada hari-hari raya keagamaan saja). Di dalam pertemuan-pertemuan komunitas kecil, mereka dapat mempraktikkan hubungan "saling" secara jauh lebih efektif.

Bagaimana penerapannya?

a. Gereja sebagai Tubuh Kristus bertemu dalam komunitas kecil yang mempraktikkan hubungan saling menyanyikan mazmur, saling mengajar, dan saling menasihati.

"Hendaklah damai sejahtera Kristus memerintah dalam hatimu, karena untuk itulah kamu telah dipanggil menjadi satu tubuh. Dan bersyukur. Hendaklah perkataan Kristus diam dengan segala kekayaannya di antara kamu, sehingga kamu dengan segala hikmat mengajar dan menegur seorang akan yang lain dan sambil menyanyikan mazmur, dan puji-pujian dan nyanyian rohani, kamu mengucapkan syukur kepada Allah di dalam hatimu." (Kol. 3:15-16, TB)

b. Hubungan di antara anggota Gereja sebagai sesama saudara seiman yang sudah lahir baru adalah keluarga/persaudaraan di dalam komunitas kecil, yang rukun dan saling mengasihi.

"Nyanyian ziarah Daud. Sungguh, alangkah baiknya dan indahnya, apabila saudara-saudara diam bersama dengan rukun!" (Mzm. 133:1, TB)
"Saudara-saudaraku yang kekasih, marilah kita saling mengasihi, sebab kasih itu berasal dari Allah; dan setiap orang yang mengasihi, lahir dari Allah dan mengenal Allah." (1 Yoh. 4:7, TB)

c. Pertemuan Gereja sebagai Bait Roh Kudus (tempat kediaman Roh Kudus) adalah komunitas kecil yang penuh dengan Roh Kudus, yang menggerakkan para anggotanya untuk saling berkata-kata rohani dan saling merendahkan diri.

"Dan janganlah kamu mabuk oleh anggur, karena anggur menimbulkan hawa nafsu, tetapi hendaklah kamu penuh dengan Roh, dan berkata-katalah seorang kepada yang lain dalam mazmur, kidung puji-pujian dan nyanyian rohani. Bernyanyi dan bersoraklah bagi Tuhan dengan segenap hati. Ucaplah syukur senantiasa atas segala sesuatu dalam nama Tuhan kita Yesus Kristus kepada Allah dan Bapa kita dan rendahkanlah dirimu seorang kepada yang lain di dalam takut akan Kristus." (Ef. 5:18-21, TB)

Komunitas kecil dalam hubungan "saling" adalah esensi yang tidak boleh hilang dari kehidupan Gereja, terutama pada akhir zaman ini. Gereja yang kehilangan esensi kehidupan ini tidak mungkin tumbuh sehat, apalagi berlipat ganda. Marilah kita merenung kembali dan menjadi sadar melalui pandemi ini, untuk kembali ke esensi kehidupan kita sebagai Gereja. Dari kesadaran ini, kita akan kembali tumbuh dan makin berlipat ganda.



KOMUNITAS TUBUH KRISTUS SEBAGAI PENJALA MANUSIA YANG PALING EFEKTIF

Selain bukti-bukti terkini semasa pandemi, Alkitab pun mencatat contoh bahwa Gereja hanya mampu menuai dan berlipat ganda jika berbasis komunitas kecil. Lihatlah berbagai catatan dan kisah tentang Gereja mula-mula. Mereka hidup sebagai komunitas Tubuh Kristus yang bertemu dalam kelompok kecil di rumah-rumah, dalam keseharian aktivitas mereka, dengan mempraktikkan hubungan "saling" dalam berbagai hal: mengembalikan, mengajar, bernubuat, menolong, mengasihi, dan lain sebagainya; sehingga Tuhan menambahkan kepada mereka tiap hari jumlah orang-orang yang diselamatkan (Kis. 2:42-47). Berbagai ayat yang dituliskan di dalam kitab Kisah Para Rasul tentang penginjilan Gereja mula-mula mengandung makna asli penginjilan yang dilakukan bersama oleh komunitas sebagai Tubuh Kristus. Salah satunya yang paling jelas dapat kita lihat dalam Alkitab terjemahan bahasa Inggris versi New King James Version (NKJV) serta Alkitab terjemahan bahasa Indonesia versi Modified Indonesian Literal Translation (MILT, 2008):

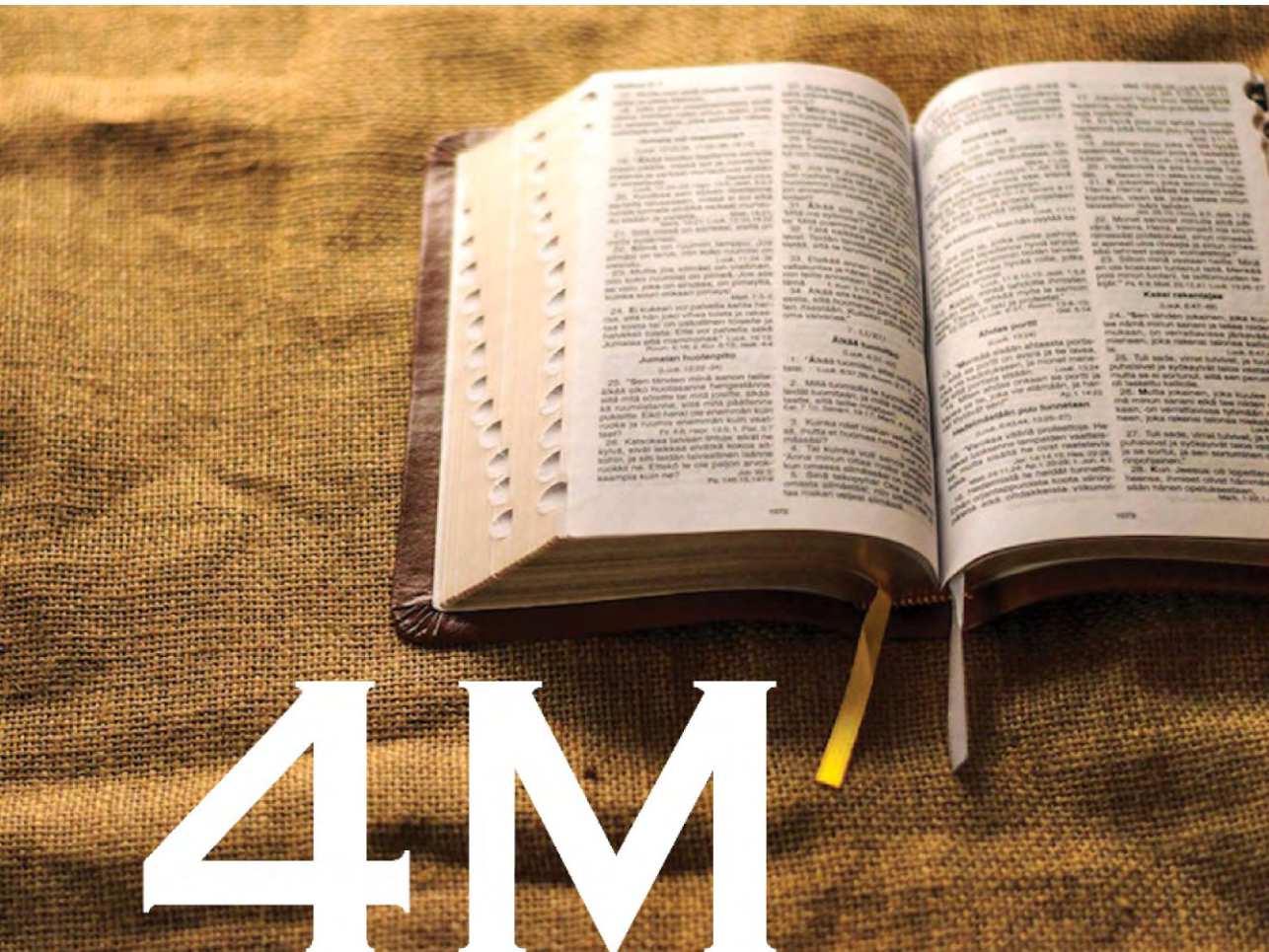
"And believers were increasingly added to the Lord, multitudes of both men and women, ..." (Acts 5:14, NKJV)

"... dan sejumlah orang yang percaya, baik pria maupun wanita, semakin ditambahkan kepada Tuhan..." (Kis. 5:14, MILT-2008)

Semua ini menunjukkan bahwa konsep penginjilan yang dipraktikkan oleh Gereja mula-mula adalah konsep penginjilan komunitas sebagai Tubuh Kristus. Jiwa-jiwa yang datang itu adalah orang-orang baru yang ditambahkan "kepada Tuhan", yaitu ke dalam Tubuh Kristus sendiri. Gereja adalah komunitas Tubuh dengan Kristus sebagai Kepala. Tuhan sendirilah yang berinisiatif dan bekerja menggerakkan komunitas Tubuh-Nya untuk menjangkau serta membawa jiwa-jiwa yang kemudian untuk "disatukan" dengan komunitas Tubuh itu. Pantas saja, jumlah orang baru yang berasimilasi masuk ke dalam komunitas Gereja mula-mula mencapai 100%! Penginjilan Tubuh ini sangat efektif, karena konsepnya bukanlah sekadar memberitakan injil dan mengusahakan sampai orang yang mendengar percaya pada berita injil itu, melainkan komunitas yang dikepalai Kristus itu bergerak dan menjangkau orang-orang agar berasimilasi masuk ke dalam Tubuh Kristus. Artinya, Tuhan/Kristus sendirilah yang bergerak menjala manusia.

Pada akhir zaman ini, kita hidup di era *post-modern*. Generasi masa kini cenderung bersikap anti terhadap konsep "kebenaran absolut" dan "otoritas", tetapi di sisi lain mereka sangat haus mendambakan kehidupan berelasi yang nyata (sumber: buku *Did God Really Say?* halaman 103, karya Jussac Kantjana). Fenomena ini merupakan peluang yang terbuka lebar bagi kita untuk menerapkan konsep penginjilan komunitas. Komunitas kecil bukan saja merupakan esensi kehidupan kita sebagai Gereja, tetapi juga strategi yang tepat untuk memenangkan generasi *post-modern* ini. Marilah kita sebagai Gereja hidup dalam komunitas kecil sesuai rancangan Allah, agar kita efektif menuai jiwa-jiwa serta membawa mereka ke dalam Tubuh-Nya.

(Eddy Leo - *Apostolic Team Ministry* dan Penatua Jemaat Abbalove Ministries)



4M

D a i l y D e v o t i o n a l

Menerima - Merenungkan - Melakukan - Membagikan Firman

Bacaan Alkitab

April 2022

Tanggal Perjanjian Lama

- 1 ☐ 2 Samuel 4-6
- 2 ☐ 2 Samuel 7-9
- 3 ☐ 2 Samuel 10-12
- 4 ☐ 2 Samuel 13-15
- 5 ☐ 2 Samuel 16-18
- 6 ☐ 2 Samuel 19-21
- 7 ☐ 2 Samuel 22-24
- 8 ☐ 1 Raja-Raja 1-3
- 9 ☐ 1 Raja-Raja 4-6
- 10 ☐ 1 Raja-Raja 7-9
- 11 ☐ 1 Raja-Raja 10-12
- 12 ☐ 1 Raja-Raja 13-15
- 13 ☐ 1 Raja-Raja 16-18
- 14 ☐ 1 Raja-Raja 19-21
- 15 ☐ 1 Raja-Raja 22; 2 Raja-Raja 1-2
- 16 ☐ 2 Raja-Raja 3-5
- 17 ☐ 2 Raja-Raja 6-8
- 18 ☐ 2 Raja-Raja 9-11
- 19 ☐ 2 Raja-Raja 12-14
- 20 ☐ 2 Raja-Raja 15-17
- 21 ☐ 2 Raja-Raja 18-20
- 22 ☐ 2 Raja-Raja 21-23
- 23 ☐ 2 Raja-Raja 24-25; 1 Tawarikh 1
- 24 ☐ 1 Tawarikh 2-4
- 25 ☐ 1 Tawarikh 5-7
- 26 ☐ 1 Tawarikh 8-10
- 27 ☐ 1 Tawarikh 11-13
- 28 ☐ 1 Tawarikh 14-16
- 29 ☐ 1 Tawarikh 17-19
- 30 ☐ 1 Tawarikh 20-22

Perjanjian Baru

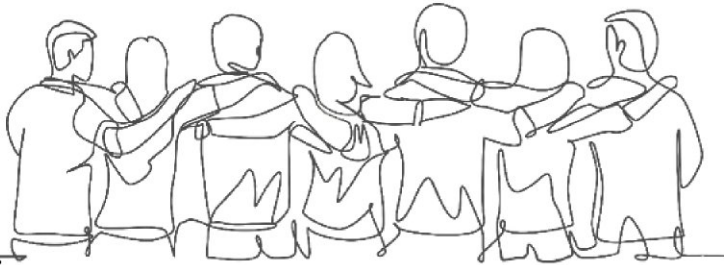
- ☐ 1 Yohanes 1-2
- ☐ 1 Yohanes 3-4
- ☐ 1 Yohanes 5; 2 Yohanes 1
- ☐ 3 Yohanes 1; Yudas 1
- ☐ Wahyu 1-2
- ☐ Wahyu 3-4
- ☐ Wahyu 5-6
- ☐ Wahyu 7-8
- ☐ Wahyu 9-10
- ☐ Wahyu 11-12
- ☐ Wahyu 13-14
- ☐ Wahyu 15-16
- ☐ Wahyu 17-18
- ☐ Wahyu 19-20
- ☐ Wahyu 21-22
- ☐ Matius 1-2
- ☐ Matius 3-4
- ☐ Matius 5-6
- ☐ Matius 7-8
- ☐ Matius 9-10
- ☐ Matius 11-12
- ☐ Matius 13-14
- ☐ Matius 15-16
- ☐ Matius 17-18
- ☐ Matius 19-20
- ☐ Matius 21-22
- ☐ Matius 23-24
- ☐ Matius 25-26
- ☐ Matius 27-28
- ☐ Markus 1-2



Jumat
1 Apr 2022

Bacaan: 2 Samuel 4-6; 1 Yohanes 1-2

Bacalah pasal-pasal ini di dalam hadirat Kristus; mintalah tuntunan Roh Kudus agar Anda dapat mengerti gambar besar dari isi pasal-pasal yang dibaca.



Pendalaman:

Kerukunan yang Mendatangkan Berkah

M1 - Membaca Firman di Hadirat Kristus

Mazmur 133:1-3

M2 - Merenungkan Firman di Hadirat Kristus

1. Apa yang terjadi jika kita hidup bersama dengan rukun? (ay. 1)
2. Dengan apakah pemazmur menggambarkan hidup rukun di antara saudara-saudara? (ay. 2-3a)
3. Mengapa kita harus hidup rukun dan mengasihi? (ay. 3b)
4. Sudahkah Anda mengusahakan kerukunan dengan orang lain? Jika belum, apa penghalangnya? Temukan penghalang itu dan mulailah mengusahakan kerukunan!

Renungan:

Hidup rukun bersama adalah dambaan tiap orang. Sayang, sering kali perbedaan pendapat dan keangkuhan ego memicu perpecahan di antara kita. Hari ini, Firman Tuhan mengajar kita bahwa perpecahan menghambat turunnya berkat Tuhan. Firman Tuhan mengajak kita untuk hidup rukun bersama, karena di dalam hidup rukun inilah Tuhan

melimpahkan berkat-berkat-Nya. Pemazmur menggambarkan hidup rukun dengan dua hal. Yang pertama, "Seperti minyak di kepala yang meleleh ke janggut Harun dan leher jubahnya," dan yang kedua, "Seperti embun di gunung Hermon yang turun ke atas gunung-gunung Sion." Harun diurapi sebagai imam dengan minyak di kepalanya, yang menandakan kekudusan sebagai orang yang dikhususkan untuk melakukan pekerjaan Tuhan. Minyak yang meleleh ke janggut dan leher jubahnya menandakan urapan kekudusan yang melimpah-limpah bagi umat Tuhan yang diam bersama dengan rukun. Selanjutnya, Gunung Hermon adalah gunung tertinggi di wilayah Palestina. Puncak gunung ini ditutupi salju sepanjang tahun, sehingga embun selalu berlimpah dan saljunya yang mencair menjadi sumber air bagi daerah-daerah sekitarnya yang kering. Hidup rukun itu seperti embun yang membawa kehidupan bagi orang-orang yang kekeringan. Mari kita praktikkan kebenaran tentang kerukunan ini. Belajarlah hidup rukun dengan sesama, dan terimalah berkat melalui kerukunan itu selama-lamanya dari Tuhan.

Sabtu
2 Apr 2022

Bacaan: 2 Samuel 7-9; 1 Yohanes 3-4

Bacalah pasal-pasal ini di dalam hadirat Kristus; mintalah tuntunan Roh Kudus agar Anda dapat mengerti gambar besar dari isi pasal-pasal yang dibaca.



Pendalaman:

Motivasi Hati yang Benar

M1 - Membaca Firman di Hadirat Kristus

1 Korintus 12:12-31

M2 - Merenungkan Firman di Hadirat Kristus

1. Menurut Anda, mengapa Allah menciptakan banyak anggota di dalam satu tubuh?
2. Apa fungsi masing-masing anggota tubuh? (ay. 14-21)
3. Bagaimanakah kita harus memperlakukan anggota-anggota tubuh yang lain? (ay. 22-26)
4. Temukan karunia yang diberikan Tuhan kepada Anda! Sudahkah Anda menggunakannya untuk membangun Tubuh Kristus?

Renungan:

Hari ini kita merenungkan Firman bahwa Tuhan menciptakan kita dalam satu tubuh, dan kita masing-masing adalah satu dari banyak anggota

tubuh itu. Tiap-tiap anggota mempunyai fungsi yang berbeda-beda. Kita belajar bahwa sebagai anggota tubuh tidak seharusnya kita memegahkan diri atau fungsi kita, tetapi justru kita harus saling bersinergi untuk membantu anggota lain yang lemah. Setiap anggota mempunyai peran yang penting dalam membangun tubuh. Jika ada satu anggota tubuh yang menderita, yang lain turut menderita. Jika ada satu anggota yang dihormati, semua anggota turut bersukacita. Itulah sebabnya kita dijadikan satu tubuh bersama. Karunia yang ada pada kita sebagai masing-masing anggota digunakan untuk menolong anggota yang lain, bukan untuk kesombongan atau untuk memuliakan diri sendiri. Mari kita kembali ke motivasi hati yang benar dalam kehidupan sebagai Tubuh Kristus, dan berfungsi dengan benar, sehingga nama Tuhan dimuliakan.

Minggu
3 Apr 2022

Bacaan: 2 Samuel 10-12; 1 Yohanes 5; 2 Yohanes 1

Bacalah pasal-pasal ini di dalam hadirat Kristus; mintalah tuntunan Roh Kudus agar Anda dapat mengerti gambar besar dari isi pasal-pasal yang dibaca.

Pendalaman:

Ketekunan Komunitas yang Membawa Mukjizat

M1 - Membaca Firman di Hadirat Kristus

Kisah Para Rasul 12:4-11

M2 - Merenungkan Firman di Hadirat Kristus

1. Bagaimana respons jemaat terhadap penahanan Petrus oleh Herodes? (ay. 4-5)
2. Mukjizat apa yang Petrus alami setelah jemaat dengan tekun mendoakannya? (ay. 6-11)

Renungan:

Raja Herodes telah membunuh Yakobus dan dia kini memerintahkan untuk menangkap dan memenjarakan Petrus. Namun, jemaat tidak tinggal diam ketika Herodes menangkap dan memenjarakan Petrus. Mereka tidak membiarkan intimidasi dan ketakutan menguasai mereka; mereka justru makin bersehati dan bertekun di dalam doa. Mereka membawa pergumulan dan permohonan mereka kepada Allah. Dengan iman, mereka percaya bahwa dua-tiga orang berkumpul dalam nama Tuhan, di situlah Tuhan hadir dan menolong mereka. Hasilnya memang luar biasa; Petrus mengalami mukjizat dilepaskan dari penjara. Ketekunan komunitas jemaat itu berdoa kepada Allah membawa mukjizat pertolongan Allah bagi Petrus. Pandemi, bencana, maupun situasi yang tidak kita duga memang bisa saja terjadi di sekitar kita dan mungkin membuat kita takut atau bingung tentang hari depan. Namun, hendaknya kita tidak larut di dalamnya. Kita justru perlu makin melekat kepada Tuhan dan bersehati dengan komunitas kita dalam ketekunan untuk mengandalkan Tuhan. Ingat, tangan Tuhan tidak pernah kurang panjang untuk menolong orang-orang yang dengan tekun berharap kepada-Nya. Alami mukjizat Tuhan bersama komunitas Anda melalui ketekunan.

Senin

4 Apr 2022**Bacaan: 2 Samuel 13-15; 3 Yohanes 1; Yudas 1**

Bacalah pasal-pasal ini di dalam hadirat Kristus; mintalah tuntunan Roh Kudus agar Anda dapat mengerti gambar besar dari isi pasal-pasal yang dibaca.

Pendalaman:

Diikat oleh Kasih yang Menyempurnakan

M1 - Membaca Firman di Hadirat Kristus

Kolose 3:8-17

M2 - Merenungkan Firman di Hadirat Kristus

1. Apa yang harus kita perbuat dengan kehidupan lama kita? (ay. 8-11)
2. Apa yang perlu kita kenakan sekarang? (ay. 12-14)
3. Hal apakah yang harus memerintah di dalam hidup kita? (ay. 15-17)

Renungan:

Paulus menjelaskan bahwa hubungan di antara para anggota Tubuh Kristus adalah seperti urat dan sendi yang mengikat dan mempersatukan tubuh (Kol. 2:19). Karena itu, semua anggota Tubuh Kristus harus mengenakan kasih Kristus, "Dan di atas semuanya itu: kenakanlah kasih, sebagai pengikat yang mempersatukan dan menyempurnakan," (Kol.3:14). Paulus

menggunakan kata "mengenakan" untuk kasih, seperti kita mengenakan pakaian. Kita tahu pakaian adalah sesuatu yang melingkupi (menutupi) tubuh kita, maka demikianlah kita harus membiarkan kasih menutupi/melingkupi (menguasai) hidup kita. Pakaian juga menunjukkan identitas kita di hadapan orang lain. Setelah kita lahir baru, identitas kita adalah manusia baru yang dipenuhi dengan kasih, dan identitas kasih ini harus jelas terlihat oleh dunia. Karena itulah kita harus mengubah pikiran, perasaan, dan perilaku kita agar sesuai dengan identitas kasih. Cara yang paling efektif untuk mengalami pembaharuan budi ke arah identitas kasih adalah dengan menghayati perjamuan kudus. Lewat perjamuan kudus, kita kembali menghayati betapa besarnya kasih Kristus terhadap kita, sehingga kita makin mengasihi Tuhan dan sesama (1 Yoh. 4:10-12; 3:16).

Selasa
5 Apr 2022

Bacaan: 2 Samuel 16-18; Wahyu 1-2

Bacalah pasal-pasal ini di dalam hadirat Kristus; mintalah tuntunan Roh Kudus agar Anda dapat mengerti gambar besar dari isi pasal-pasal yang dibaca.

Pendalaman:

Pengertian yang Benar dalam Perjamuan Kudus

M1 - Membaca Firman di Hadirat Kristus

1 Korintus 11:17-25

M2 - Merenungkan Firman di Hadirat Kristus

1. Hal apakah yang tidak boleh dilakukan saat perjamuan kudus? (ay. 17-22)
2. Sebaliknya, apa hal benar yang harus dipraktikkan saat perjamuan kudus? (ay. 23-25)

Renungan:

Jemaat Korintus tidak mempraktikkan perjamuan kudus dengan pengertian yang benar, sehingga mereka makan dan minum dengan cara yang tidak layak. Akibatnya, bukannya mengalami berkat perjamuan kudus, mereka menerima disiplin yang keras dari Tuhan. Mengapa? Perjamuan kudus adalah sarana untuk memperkuat persekutuan Tubuh Kristus, tetapi jemaat Korintus tidak mendapatkan berkat itu karena tidak mempraktikkan persekutuan yang benar. "Jadi barangsiapa dengan cara yang tidak layak makan roti atau minum cawan Tuhan, dia berdosa terhadap tubuh dan darah Tuhan. Karena itu hendaklah tiap-tiap orang menguji dirinya sendiri dan baru sesudah itu dia makan roti dan minum dari cawan itu," (1 Kor. 11:27-28). Sebagai komunitas kerajaan, marilah kita mempraktikkan perjamuan kudus dengan iman dan pengertian yang benar, sehingga kita menerima berkat perjamuan kudus yang penuh sesuai yang Tuhan sediakan bagi jemaat-Nya.

Rabu

6 Apr 2022**Bacaan: 2 Samuel 19-21; Wahyu 3-4**

Bacalah pasal-pasal ini di dalam hadirat Kristus; mintalah tuntunan Roh Kudus agar Anda dapat mengerti gambar besar dari isi pasal-pasal yang dibaca.

Pendalaman:

Hidup sebagai Komunitas Kerajaan Allah

M1 - Membaca Firman di Hadirat Kristus

Mazmur 110:1-4

M2 - Merenungkan Firman di Hadirat Kristus

1. Hal apakah yang diperintahkan kepada Raja Mesias dari Bapa? (ay. 1)
2. Dari manakah Mesias harus memerintah atas semua musuhnya? (ay. 2)
3. Dengan apakah dan berapa lamakah barisan Mesias akan memerintah? (ay. 3-4)

Renungan:

Mazmur 110 adalah salah satu mazmur yang paling banyak dikutip jemaat mula-mula. Mazmur ini adalah nubuat tentang lahirnya jemaat mula-mula sebagai komunitas Kerajaan Allah. Ini adalah nubuatan tentang Kristus, yang duduk memerintah di sebelah kanan Allah dan menaklukkan semua musuh-musuh-Nya, yaitu kerajaan kegelapan (ay. 1). Ternyata Kristus menaklukkan musuh-Nya melalui Sion, yaitu Gereja-Nya, atau komunitas kerajaan-Nya (ay. 2). Komunitas Kerajaan Allah terdiri dari orang-orang biasa yang merelakan diri untuk dilatih menjadi tentara Allah yang diutus untuk mengalahkan musuh-musuh-Nya (ay. 3). Ini adalah *Ekklesia* yang dibangun oleh Kristus, yang pintu gerbang alam maut (kerajaan kegelapan) tidak sanggup mengalahkannya. Kristus digambarkan sebagai Sang Imam Besar menurut peraturan Melkisedek, untuk selama-lamanya (ay. 4). Melkisedek berjumpa dengan Abraham dan mengalahkan musuhnya lalu mempersembahkan roti dan anggur, yang adalah gambaran tubuh dan darah yang dipersembahkan Kristus untuk menyelamatkan kita dari dosa. Itulah sebabnya setiap kali komunitas Kerajaan Allah (jemaat mula-mula) beribadah, mereka mempraktikkan perjamuan kudus, mengingat betapa besar pengorbanan Tuhan Yesus bagi dunia ini.

Kamis
7 Apr 2022

Bacaan: 2 Samuel 22-24; Wahyu 5-6

Bacalah pasal-pasal ini di dalam hadirat Kristus; mintalah tuntunan Roh Kudus agar Anda dapat mengerti gambar besar dari isi pasal-pasal yang dibaca.

Pendalaman:

Posisi Superior Gereja

M1 - Membaca Firman di Hadirat Kristus

Efesus 1:15-23; 2:4-6

M2 - Merenungkan Firman di Hadirat Kristus

1. Hal apakah yang didoakan oleh Paulus bagi Gereja Tuhan? (ay. 15-23)
2. Hal apakah yang Allah lakukan kepada kita karena Yesus? (ay. 4-6)

Renungan:

Paulus ingin agar kita dapat melihat betapa dahsyatnya kuasa yang telah membangkitkan Kristus dan yang menempatkan Kristus di posisi yang superior atas segala kuasa, termasuk atas kuasa kegelapan di alam roh. Kita adalah anggota Tubuh-Nya, yang juga diberikan posisi superior yang sama itu untuk saling meneguhkan dalam melanjutkan apa yang telah Kristus lakukan. Kita harus mempraktikkan gaya hidup dan doa-doa kita dari posisi yang superior tersebut. Kita tidak dikuasai oleh kerajaan gelap; kitalah yg menguasai mereka. Kristuslah yang akan menggerakkan kita sebagai Tubuh-Nya untuk berdoa dan bertindak dari posisi superior tersebut. Mari kita nikmati bergerak bersama.

Jumat
8 Apr 2022

Bacaan: 1 Raja-Raja 1-3; Wahyu 7-8

Bacalah pasal-pasal ini di dalam hadirat Kristus; mintalah tuntunan Roh Kudus agar Anda dapat mengerti gambar besar dari isi pasal-pasal yang dibaca.

Pendalaman:

Kuasa untuk Menaklukkan Bumi

M1 - Membaca Firman di Hadirat Kristus

Kejadian 1:27-28; Matius 28:18-20

M2 - Merenungkan Firman di Hadirat Kristus

1. Siapa yang berinisiatif menciptakan manusia? Untuk apa manusia diciptakan? (Kej. 1:27-28)
2. Apa kata Yesus kepada setiap orang yang percaya kepada Dia? (Mat. 28:18-20)

Renungan:

Allah menciptakan manusia serupa dan segambar dengan Dia, dengan tujuan manusia berkuasa atas segala ciptaan-Nya di bumi. Allah menempatkan manusia di taman Eden agar manusia mengusahakan dan memelihara taman itu supaya tetap dalam kondisi baik. Baik artinya tidak ada dosa, penyakit, kejahatan, kutuk, dan kematian. Tuhan meminta manusia berkuasa karena dalam kemahatahuan-Nya, Allah mengetahui bahwa Lucifer akan jatuh dan memberontak dengan keinginannya berkuasa di bumi untuk mendirikan kerajaan kegelapan. Manusialah yang ditugaskan sebagai perwakilan Allah untuk menghalau dan mengalahkan kerajaan kegelapan, dengan cara melipatgandakan komunitas Kerajaan Allah di

bumi ini. Namun, Adam gagal, bahkan jatuh ke dalam dosa. Akibatnya, Adam-Hawa dan keturunan mereka hidup di luar Kerajaan Allah. Manusia mulai hidup di dalam kerajaan kegelapan, karena pemerintahan atas bumi dikuasai oleh si jahat. Untuk mengembalikan manusia ke dalam pemerintahan-Nya, Allah harus menebus manusia dari dosa. Kristus harus mati dan bangkit untuk merebut kembali kuasa itu. "Yesus mendekati mereka dan berkata: 'Kepada-Ku telah diberikan segala kuasa di surga dan di bumi. Karena itu pergilah, jadikanlah semua bangsa murid-Ku dan baptislah mereka dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus, dan ajarlah mereka melakukan segala sesuatu yang telah Kuperintahkan kepadamu. Dan ketahuilah, Aku menyertai kamu senantiasa sampai kepada akhir zaman,'" (Mat. 28:18-20). Bagi kitalah amanat ini. Kita diutus untuk melaksanakan Amanat Agung. Ingat, segala kuasa (otoritas) untuk menaklukkan bumi telah direbut kembali bagi kita dan segala kuasa kegelapan telah ditaklukkan. Karena itu, kitalah yang harus menggenapi apa yang Adam gagal lakukan, yaitu menaklukkan bumi dengan cara berlipat ganda dalam cara hidup Kerajaan Allah.

Sabtu
9 Apr 2022

Bacaan: 1 Raja-Raja 4-6; Wahyu 9-10

Bacalah pasal-pasal ini di dalam hadirat Kristus; mintalah tuntunan Roh Kudus agar Anda dapat mengerti gambar besar dari isi pasal-pasal yang dibaca.

Pendalaman:

Jemaat Mula-Mula, Komunitas Kerajaan dengan Mandat Apostolik

M1 - Membaca Firman di Hadirat Kristus

Kisah Para Rasul 2:34-47

M2 - Merenungkan Firman di Hadirat Kristus

1. Doa yang bagaimanakah yang dikatakan penuh kuasa?
2. Apa yang terjadi dengan jemaat mula-mula?
3. Apa yang jemaat mula-mula lakukan setiap hari?

Renungan:

Setelah Daud sejak sekitar 1000 tahun sebelumnya menubuatkan datangnya Kerajaan Kristus, akhirnya Mazmur 110 digenapi oleh jemaat mula-mula. Kristus ingin mengalahkan musuh-Nya, yaitu kerajaan kegelapan, melalui Sion (Gereja/komunitas Kerajaan Allah). Seperti Bapa mengutus Yesus untuk mendatangkan Kerajaan Allah dengan menaklukkan kerajaan kegelapan, demikianlah sekarang Kristus mengutus semua orang percaya (Gereja/komunitas Kerajaan Allah) untuk mendatangkan Kerajaan Allah dengan menaklukkan kerajaan kegelapan pula. Kita sebagai komunitas Kerajaan Allah diberi mandat yang sama, mandat apostolik atau mandat Kerajaan Allah, untuk menaklukkan kerajaan kegelapan dengan mengusir setan, menyembuhkan orang sakit, mukjizat, memberitakan injil, serta mendemonstrasikan budaya Kerajaan Allah di bumi ini. Jemaat mula-mula harus melaksanakan mandat apostolik ini melalui komunitas kerajaan dari Yerusalem, Yudea, Samaria, sampai ke ujung bumi.

Minggu
10 Apr 2022

Bacaan: 1 Raja-Raja 7-9; Wahyu 11-12

Bacalah pasal-pasal ini di dalam hadirat Kristus; mintalah tuntunan Roh Kudus agar Anda dapat mengerti gambar besar dari isi pasal-pasal yang dibaca.

Pendalaman:



Kunci-Kunci Kerajaan

M1 - Membaca Firman di Hadirat Kristus

Matius 18:15-20

M2 - Merenungkan Firman di Hadirat Kristus

1. Jika ada sesama murid Kristus yang berbuat dosa, apa yang harus kita lakukan?
2. Jika kita sudah melakukan bagian kita, apa yang akan terjadi dengan doa kita?
3. Apa syaratnya agar Tuhan selalu ada di antara kita?

Renungan:

Di dalam perikop ini Tuhan menyatakan untuk kedua kalinya kata *Ekklesia*. Konteks perikop ini menjelaskan bahwa setiap anggota *Ekklesia* bertanggung jawab untuk melayani anggota *Ekklesia* lainnya (domba) yang berbuat dosa hingga meninggalkan *Ekklesia* (kawan domba itu) (Mat.18:12-14). Sesama anggota yang berdosa dan menghilang harus dilayani secara pribadi (empat mata), lalu dengan 2-3 orang saksi, lalu jika tak kunjung mengalami pemulihan

dan pertobatan harus dilaporkan kepada *Ekklesia*. Pada titik itu, jika anggota itu tidak juga pulih/bertobat, dapat diduga dia bukanlah orang yang telah mengalami kelahiran baru. Karena itu, dia dianggap sebagai orang tidak percaya. Kalau dia memang orang percaya, dia pasti akan pulih saat dilayani oleh komunitas yang menggunakan kunci-kunci Kerajaan Allah ini. Kunci kerajaan adalah kuasa yang diberikan kepada *Ekklesia* untuk mengikat dan melepaskan, yaitu menahan dan mengampuni dosa, "Aku berkata kepadamu: Sesungguhnya apa yang kamu ikat di dunia ini akan terikat di surga dan apa yang kamu lepaskan di dunia ini akan terlepas di surga. Dan lagi Aku berkata kepadamu: Jika dua orang dari padamu di dunia ini sepakat meminta apa pun juga, permintaan mereka itu akan dikabulkan oleh Bapa-Ku yang di surga. Sebab di mana dua atau tiga orang berkumpul dalam nama-Ku, di situ Aku ada di tengah-tengah mereka," (Mat. 18:18-20). Siapkah kita melayani di dalam komunitas dengan kunci-kunci Kerajaan Allah?

Senin
11 Apr 2022

Bacaan: 1 Raja-Raja 10-12; Wahyu 13-14

Bacalah pasal-pasal ini di dalam hadirat Kristus; mintalah tuntunan Roh Kudus agar Anda dapat mengerti gambar besar dari isi pasal-pasal yang dibaca.

Pendalaman:

Ekklesia yang Menaklukkan Kerajaan Kegelapan

M1 - Membaca Firman di Hadirat Kristus

Efes 6:10-20

M2 - Merenungkan Firman di Hadirat Kristus

1. Siapakah musuh kita sebenarnya? (ay. 12)
2. Apa yang harus kita lakukan untuk melawan musuh kita? (ay. 13-18)

Renungan:

Musuh kita sebagai *Ekklesia* ternyata bukanlah manusia, melainkan kuasa kegelapan (roh-roh jahat). Maka, *Ekklesia* tidak dapat melawan kerajaan kegelapan dengan senjata jasmani, tetapi harus dengan senjata rohani. Senjata-senjata itulah kunci-kunci Kerajaan yang dipercayakan kepada *Ekklesia* untuk menghancurkan pintu gerbang kerajaan maut (kerajaan kegelapan), membebaskan jiwa-jiwa dari ikatan kuasa kegelapan, dan membawa jiwa-jiwa masuk ke dalam Kerajaan Allah. Dari semua senjata yang ada

bersifat defensif, ada satu senjata yang bersifat ofensif, yaitu pedang Roh (Firman Allah). Pedang Roh adalah senjata kita untuk menyerang kerajaan kegelapan. Selanjutnya, semua senjata rohani itu hanya dapat digunakan dengan kekuatan doa di dalam Roh. Berbeda dengan pajangan satu set senjata-senjata yang lengkap di museum, seluruh senjata rohani harus dipakaikan pada manusia yang hidup dan bergerak di dalam Roh yang hidup pula. Doa dalam Roh adalah penggerak semua senjata untuk bertahan dan menyerang di dalam peperangan rohani, menaklukkan kerajaan kegelapan dan semua cara kerjanya.



Selasa

12 Apr 2022

Bacaan: 1 Raja-Raja 13-15; Wahyu 15-16

Bacalah pasal-pasal ini di dalam hadirat Kristus; mintalah tuntunan Roh Kudus agar Anda dapat mengerti gambar besar dari isi pasal-pasal yang dibaca.

Pendalaman:

Nyanyian Kemenangan di Dalam Kerajaan-Nya

M1 - Membaca Firman di Hadirat Kristus

Mazmur 149:1-9

M2 - Merenungkan Firman di Hadirat Kristus

1. Apa seruan si pemazmur bagi semua umat Allah? (ay. 1-3)
2. Apa yang terjadi saat pujian kita naikkan kepada Allah? (ay. 6-9)

Renungan:

Ini adalah mazmur kemenangan bagi umat Allah yang hidup dalam kerajaan-Nya. Pujian, syukur, sorak sorai, musik, dan banyak lagi lainnya merupakan ekspresi kita pada saat berjumpa dengan Allah di hadirat-Nya. Pujian, penyembahan, dan pengagungan kita kepada Kristus merupakan deklarasi bahwa kita tunduk pada kedaulatan-Nya. Tuhan selalu bersemayam (bertakhta) di atas pujian umat-Nya. Pada saat kita memuji dan menyembah Tuhan, kita sedang melakukan peperangan rohani di alam roh, dan pujian dari mulut kita itu menjadi pedang bermata dua yang menghancurkan kuasa kerajaan gelap yang menguasai bangsa-bangsa. Marilah kita makin setia melakukan peperangan rohani lewat pujian dan penyembahan kita.

*Pujian, syukur,
sorak sorai, musik,
dan banyak lagi
lainnya
merupakan
ekspresi kita
pada saat
berjumpa
dengan Allah
di hadirat-Nya.*

Rabu
13 Apr 2022

Bacaan: 1 Raja-Raja 16-18; Wahyu 17-18

Bacalah pasal-pasal ini di dalam hadirat Kristus; mintalah tuntunan Roh Kudus agar Anda dapat mengerti gambar besar dari isi pasal-pasal yang dibaca.

Pendalaman:

Membawa Budaya Kerajaan Allah ke Bumi

M1 - Membaca Firman di Hadirat Kristus

Kejadian 9:1-2; Kejadian 1:26-28

M2 - Merenungkan Firman di Hadirat Kristus

1. Menurut gambar siapakah Allah menciptakan manusia?
2. Apa visi Allah menciptakan manusia?

Renungan:

Allah di dalam kekekalan telah mempunyai rencana untuk menyatakan gaya hidup-Nya kepada ciptaan-Nya yang tertinggi, yaitu manusia, "Berfirmanlah Allah: 'Baiklah Kita menjadikan manusia menurut gambar dan rupa Kita, supaya mereka berkuasa atas ikan-ikan di laut dan burung-burung di udara dan atas ternak dan atas seluruh bumi dan atas segala binatang melata yang merayap di bumi.'" (Kej. 1:26). Perhatikan bahwa Allah menyebut diri-Nya dengan kata "Kita", yang menunjukkan sifat komunitas-Nya sebagai Tritunggal. Allah ingin manusia menikmati gaya hidup komunitas itu, seperti Dia adalah

Allah Tritunggal di dalam gaya hidup yang saling tinggal (Yoh. 14:10), saling mengasihi (Yoh. 17:24), saling tunduk/memuliakan; dsb. Gaya hidup Allah Tritunggal yang saling mengasihi dan saling tinggal itu disebut hidup kekal. Gaya hidup itu adalah budaya Kerajaan Allah. Allah ingin agar budaya Kerajaan-Nya dibawa ke bumi ini. Ketika manusia menghidupi gaya hidup saling mengasihi dan saling tinggal itu (gaya hidup komunitas), manusia jadi berkuasa di bumi. Sayangnya, manusia gagal. Pada zaman Nuh, manusia tidak lagi saling tinggal dan saling mengasihi, tetapi justru saling membenci dan saling membinasakan. Karena itulah Allah menyelamatkan Nuh dan membinasakan seluruh manusia yang jahat dengan air bah. Kemudian Allah mengingatkan kembali visi dan misi-Nya kepada manusia, yaitu supaya manusia berkuasa di bumi ini. Manusia hanya dapat berkuasa apabila mereka hidup dalam budaya Kerajaan Allah, yaitu saling tinggal dan saling mengasihi.

Kamis

14 Apr 2022

Bacaan: 1 Raja-Raja 19-21; Wahyu 19-20

Bacalah pasal-pasal ini di dalam hadirat Kristus; mintalah tuntunan Roh Kudus agar Anda dapat mengerti gambar besar dari isi pasal-pasal yang dibaca.

Pendalaman:

Membangun Budaya Kasih di Dalam Kristus

M1 - Membaca Firman di Hadirat Kristus

Filipi 2:1-4

M2 - Merenungkan Firman di Hadirat Kristus

1. Apa yang dikatakan ada di dalam Kristus? (ay. 1)
2. Bagaimana kita mempraktikkan Kristus di dalam komunitas kita? (ay. 2-4)

Renungan:

Ketika kita lahir baru, kita dibaptis ke dalam Tubuh Kristus dan bergabung ke dalam persekutuan dengan Allah Tritunggal. Melalui Kristus di dalam Roh Kudus, kita dapat bersekutu dengan Allah Tritunggal, sehingga kita dapat hidup dan menikmati budaya kasih itu. Gaya hidup yang bagaimanakah itu? "Jadi karena dalam Kristus ada

nasihat, ada penghiburan kasih, ada persekutuan Roh, ada kasih mesra dan belas kasihan," (Fil. 2:1).

Bagaimana kita dapat membangun budaya kasih ini? Perhatikan nasihat Firman Tuhan. Pertama, kita perlu terus-menerus bersekutu dengan Tubuh Kristus dengan cara tetap sehati, sepikir, sejiwa, dan satu tujuan. Kedua, kita tidak boleh mencari kepentingan diri sendiri, tetapi harus menganggap orang lain lebih penting dengan terus-menerus memiliki pikiran dan perasaan Kristus yang rendah hati. Kristus bahkan rela merendahkan dirinya menjadi hamba sampai mati. Kristus mengasihi kita sampai mati menebus dosa kita. Kita diperintahkan untuk memiliki sikap hati yang sama, yaitu rela merendahkan diri dan berkorban dalam saling mengasihi.

Jumat
15 Apr 2022

Bacaan: 1 Raja-Raja 22; 2 Raja-Raja 1-2; Wahyu 21-22

Bacalah pasal-pasal ini di dalam hadirat Kristus; mintalah tuntunan Roh Kudus agar Anda dapat mengerti gambar besar dari isi pasal-pasal yang dibaca.

Pendalaman:

Saling Mengasihi dengan Kasih Bapa

M1 - Membaca Firman di Hadirat Kristus

Yohanes 15:9-13

M2 - Merenungkan Firman di Hadirat Kristus

1. Bagaimanakah kasih Yesus itu kepada kita? (ay. 9)
2. Bagaimanakah supaya kita dapat tinggal di dalam kasih Yesus? (ay. 10)
3. Apakah perintah Yesus kepada kita? (ay. 12)

Renungan:

Budaya kasih di dalam Kerajaan Allah ternyata dimulai dari Allah Bapa sendiri. Yesus tidak mendasari kasih-Nya kepada murid-murid dengan kasih manusiawi-Nya

saat Dia hidup di bumi. Meski Yesus sebagai manusia sejati tentu memiliki kasih manusiawi, Dia mengasihi murid-murid-Nya bukan dari kasih manusiawi-Nya yang terbatas, melainkan dari kasih Bapa yang sempurna. Kasih Bapa adalah kasih yang tanpa syarat, satu arah, dan tanpa ekspektasi yang egois. Hanya oleh kasih Bapa inilah, Yesus sanggup mengasihi murid-murid-Nya yang tidak mudah dikasihi. "Seperti Bapa telah mengasihi Aku, demikianlah juga Aku telah mengasihi kamu; tinggallah di dalam kasih-Ku itu." (Yoh. 15:9). Jika kita ingin mempraktikkan budaya kasih, budaya itu harus dimulai dengan kasih Bapa. Bagaimanakah cara mempraktikannya? Kuncinya sangat sederhana: tinggal di dalam kasih Bapa itu. Tinggal di dalam kasih Bapa berarti tenggelam, dikelilingi, dan dilingkupi kasih Bapa. Ini bagaikan kita berenang, tenggelam dalam kolam air yang berisi kasih Bapa. Dalam kondisi demikian, kita akan digerakkan dan dikendalikan oleh "air" kasih Bapa itu. Kasih Bapa adalah kasih agape yang bukan bersifat perasaan atau kata-kata belaka, tetapi nyata dalam perbuatan. Kasih inilah yang membuat Yesus Kristus begitu mengasihi kita sehingga mengorbankan diri-Nya hingga mati di kayu salib untuk kita.



Sabtu

16 Apr 2022**Bacaan: 2 Raja-Raja 3-5; Matius 1-2**

Bacalah pasal-pasal ini di dalam hadirat Kristus; mintalah tuntunan Roh Kudus agar Anda dapat mengerti gambar besar dari isi pasal-pasal yang dibaca.

Pendalaman:

Hidup di Dalam Terang Saling Mengasihi

M1 - Membaca Firman di Hadirat Kristus

1 Yohanes 2:7-10

M2 - Merenungkan Firman di Hadirat Kristus

1. Apakah tanda-tandanya kita hidup dalam kegelapan?
2. Bagaimana caranya agar kita hidup di dalam terang?

Renungan:

Pada zaman Yohanes, ajaran sesat (gnostisisme dan docetisme) telah masuk ke dalam Gereja.

Ajaran sesat itu mengajarkan bahwa pada dasarnya manusia lahir tanpa dosa. Di sisi lain, para penganut ajaran tersebut hidup di dalam kebencian. Maka, Yohanes pun menjelaskan tanda-tanda orang yang hidup di dalam kegelapan dan yang hidup di dalam terang, "Barangsiapa berkata, bahwa dia berada di dalam terang, tetapi dia membenci saudaranya, dia berada di dalam kegelapan sampai sekarang. Barangsiapa mengasihi saudaranya, dia tetap berada di dalam terang, dan di dalam dia tidak ada penyesatan. Tetapi barangsiapa membenci saudaranya, dia berada di dalam kegelapan dan hidup di dalam kegelapan. Dia tidak tahu ke mana dia pergi, karena kegelapan itu telah membutakan matanya," (1 Yoh. 2:9-11). Marilah kita juga menguji diri kita, apakah kita hidup di dalam terang atau di dalam kegelapan? Perhatikan apakah kita hidup saling mengasihi sehingga kita dapat menjadi teladan kepada orang lain dan membawa mereka mengalami kasih karena ada terang Kristus dalam hidup kita? Atau, kita justru masih hidup di dalam kebencian dan dilingkupi kegelapan?



Minggu
17 Apr 2022

Bacaan: 2 Raja-Raja 6-8; Matius 3-4

Bacalah pasal-pasal ini di dalam hadirat Kristus; mintalah tuntunan Roh Kudus agar Anda dapat mengerti gambar besar dari isi pasal-pasal yang dibaca.

Pendalaman:

Kasih, Gaya Hidup yang Baru



M1 - Membaca Firman di Hadirat Kristus

1 Yohanes 3:11-17

M2 - Merenungkan Firman di Hadirat Kristus

1. Apakah perintah Allah bagi kita? (ay. 1)
2. Bagaimanakah gaya hidup kasih yang Yesus ajarkan? (ay. 16-17)

Renungan:

Ajaran sesat gnostisisme dan docetisme di tengah-tengah Gereja saat itu telah berdampak buruk. Keyakinan bahwa manusia lahir tanpa dosa membuat roh manusia dianggap kudus (tidak ada dosa) dan yang berdosa hanyalah tubuh jasmani yang fana. Ini melahirkan pemahaman bahwa perbuatan yang dilakukan tubuh yang fana, tidak berkaitan dengan dan tidak memengaruhi roh yang selalu kudus dan kekal. Akibatnya, banyak penganutnya menganggap segala kebutuhan dan keinginan tubuh perlu dikekang dengan ketat, atau sebaliknya, semuanya itu boleh dinikmati/dilampiaskan sepenuhnya. Banyak orang Kristen yang terpengaruh oleh ajaran ini menganggap dosa (membenci, percabulan, cinta uang) wajar saja dilakukan dalam tubuh, dan itu tidak masalah sama sekali bagi roh yang memang sudah kudus sejak sebelumnya. Yohanes harus

menjelaskan bahwa tanda kehidupan manusia yang lahir baru adalah hidup di dalam kasih, termasuk bahwa di dalam kasih tidak ada kebencian (dosa). "Kita tahu, bahwa kita sudah berpindah dari dalam maut ke dalam hidup, yaitu karena kita mengasihi saudara kita. Barangsiapa tidak mengasihi, dia tetap di dalam maut. Setiap orang yang membenci saudaranya, adalah seorang pembunuh manusia. Dan kamu tahu, bahwa tidak ada seorang pembunuh yang tetap memiliki hidup yang kekal di dalam dirinya." (1 Yoh. 3:14-15). Dari penjelasan Yohanes, kita mengerti bahwa orang yang biasa hidup membenci saudaranya terus-menerus belumlah lahir baru dan belum masuk ke dalam Kerajaan Allah, melainkan masih hidup di dalam kerajaan kegelapan. Ayat-ayat ini bukan menjelaskan bahwa untuk masuk ke dalam Kerajaan Allah manusia harus dapat melakukan perbuatan kasih (keselamatan berdasarkan perbuatan), tetapi justru menjelaskan bahwa tanda orang yang sudah masuk ke dalam Kerajaan Allah adalah mereka hidup dalam kasih (tidak membenci saudaranya). Mari amati tanda-tanda pada hidup kita sendiri: sudahkah kita saling mengasihi di antara sesama manusia?

Senin

18 Apr 2022

Bacaan: 2 Raja-Raja 9-11; Matius 5-6

Bacalah pasal-pasal ini di dalam hadirat Kristus; mintalah tuntunan Roh Kudus agar Anda dapat mengerti gambar besar dari isi pasal-pasal yang dibaca.

Pendalaman:

Bersama-sama Mengalami Kepenuhan Allah

M1 - Membaca Firman di Hadirat Kristus

Efesus 3:16-21; 1 Korintus 13:1-3

M2 - Merenungkan Firman di Hadirat Kristus

1. Apa yang didoakan Paulus bagi jemaat di Efesus? (Ef. 3:16-19)
2. Dengan apakah Paulus menggambarkan orang yang tidak mempunyai kasih? (1 Kor. 13:1-3)

Renungan:

Perikop Efesus 3:16-21 menjelaskan tujuan dibangunnya *Ekklesia*: sebagai tubuh, keluarga, bait Allah agar semua anggota di dalamnya mencapai kepenuhan Allah. Kata "penuh" (*pleroma*, bahasa Yunani) dalam bait Roh Kudus berarti kita semua bersama-sama menjadi bagaikan wadah yang didiami/diisi sepenuhnya sampai tidak ada lagi ruang kosong. Pertama, Kristus melalui Roh Kudus harus mendiami manusia batin kita

(hati, pikiran, perasaan, kehendak, hati nurani, imajinasi, dll), sampai kita berakar di dalam kasih; yang berarti kita mengalami kasih Kristus secara pribadi. Selanjutnya, bait Roh Kudus bukan;ah hanya tubuh kita secara pribadi, tetapi Tubuh Kristus secara korporat. Kristus juga bermaksud untuk mendiami kita secara bersama-sama, dengan kita menggunakan kasih Kristus itu untuk saling mengasihi di antara anggota Tubuh Kristus, sehingga secara bersama-sama kita mengalami kasih Kristus dalam segala dimensinya sepenuh-penuhnya. Saat kita praktik saling mengasihi di dalam Tubuh Kristus barulah kita mengalami (bukan hanya tahu) bahwa kasih Allah itu jauh lebih tinggi dari langit, begitu panjang tanpa batas, lebar merangkul segala manusia, dan begitu dalam lebih dari lautan (1 Kor. 13). Ketika semua anggota Tubuh Kristus saling mengasihi, Allah Tritunggal itu akan terlihat, baik di dalam komunitas maupun oleh masyarakat sekelilingnya.

Selasa

19 Apr 2022**Bacaan: 2 Raja-Raja 12-14; Matius 7-8**

Bacalah pasal-pasal ini di dalam hadirat Kristus; mintalah tuntunan Roh Kudus agar Anda dapat mengerti gambar besar dari isi pasal-pasal yang dibaca.

Pendalaman:

Menjadi Besar dengan Saling Melayani

M1 - Membaca Firman di Hadirat Kristus

Markus 10:42-45

M2 - Merenungkan Firman di Hadirat Kristus

1. Bagaimana sikap kita seharusnya jika ingin menjadi yang terbesar atau terkemuka? (ay. 43-44)
2. Bagaimana Yesus memberi teladan kepada kita tentang melayani? (ay. 45)

Renungan:

Salah satu nilai kehidupan di dalam Kerajaan Allah adalah saling melayani. Kristus mengajar murid-murid-Nya bahwa jika mereka ingin menjadi pemimpin yang besar mereka harus saling melayani, "Tidaklah demikian di

antara kamu. Barangsiapa ingin menjadi besar di antara kamu, hendaklah dia menjadi pelayanmu, dan barangsiapa ingin menjadi yang terkemuka di antara kamu, hendaklah dia menjadi hamba untuk semuanya. Karena Anak Manusia juga datang bukan untuk dilayani, melainkan untuk melayani dan untuk memberikan nyawa-Nya menjadi tebusan bagi banyak orang." Budaya saling melayani itu sudah dimulai dari Allah Tritunggal, yang saling mengasihi, saling tunduk, dan saling memuliakan. Kemudian, Kristus diutus ke dunia untuk melayani pula, bukan untuk dilayani. Kita sebagai Tubuh-Nya pun hanya akan

menjadi pemimpin yang besar seperti yang Kristus ajarkan apabila mempraktikkan budaya saling melayani seperti yang Kristus lakukan sebagai teladan.



Rabu

20 Apr 2022

Bacaan: 2 Raja-Raja 15-17; Matius 9-10

Bacalah pasal-pasal ini di dalam hadirat Kristus; mintalah tuntunan Roh Kudus agar Anda dapat mengerti gambar besar dari isi pasal-pasal yang dibaca.

Pendalaman:

Berjaga-jaga, Berdoa, dan Saling Membangun

M1 - Membaca Firman di Hadirat Kristus

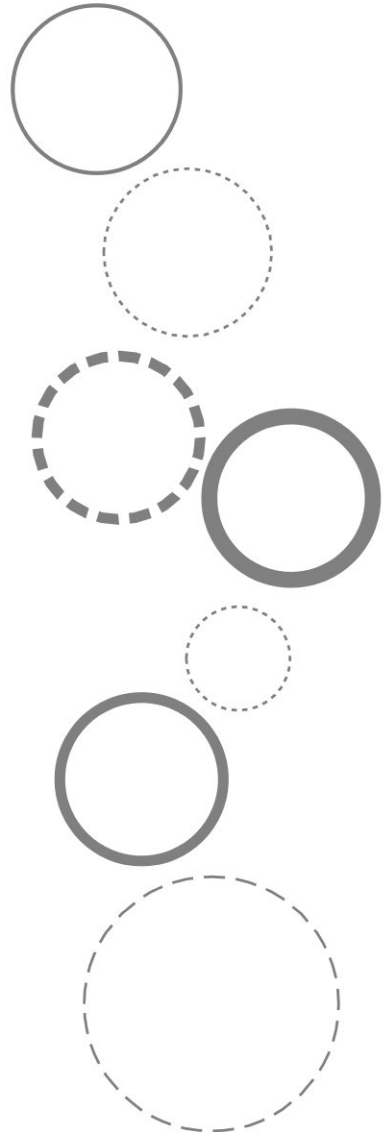
1 Petrus 4:7; 1 Tesalonika 5:4-10;16-18

M2 - Merenungkan Firman di Hadirat Kristus

1. Apa yang perlu kita lakukan supaya kita dapat berdoa? (1 Ptr. 4:7)
2. Sikap apa yang harus kita ambil sebagai anak-anak terang? (1 Tes. 5:4-10)
3. Apa yang dikehendaki Allah bagi kita pada akhir zaman ini? (1 Tes. 5:16-18)

Renungan:

Gereja hanya akan siap menantikan kedatangan Kristus adalah jika senantiasa saling berjaga-jaga dan berdoa di dalam komunitas. Kata "berjaga-jaga" (tidak tidur) secara rohani artinya mengalami kebangunan rohani terus menerus. Gereja yang demikianlah yang akan tekun berdoa senantiasa dan mampu saling menasiasi dan saling membangun di dalam komunitas. Mari menjadi Gereja yang berjaga-jaga senantiasa, tekun berdoa, dan saling membangun. Demikianlah kita akan mampu menguasai diri dan menjadi tenang pada akhir zaman ini.



Kamis

21 Apr 2022**Bacaan: 2 Raja-Raja 18-20; Matius 11-12**

Bacalah pasal-pasal ini di dalam hadirat Kristus; mintalah tuntunan Roh Kudus agar Anda dapat mengerti gambar besar dari isi pasal-pasal yang dibaca.

Pendalaman:

Belajar Menjadi Tenang dari Yesus

M1 - Membaca Firman di Hadirat Kristus

Matius 11:28-30

M2 - Merenungkan Firman di Hadirat Kristus

1. Apa ajakan Yesus kepada kita? Mengapa? (ay. 28)
2. Bagaimana cara Yesus memberi solusi agar hati kita tenang? (ay. 29-30)

Renungan:

Dalam terjemahan bahasa Indonesia sehari-hari, ajakan Yesus dalam ayat-ayat ini diberikan untuk orang-orang yang sudah lelah menanggung kesusahan-kesusahan, "Datanglah kepada-Ku, setiap kalian yang sudah lelah menanggung kesusahan-kesusahan yang berat, karena Aku akan menolongmu mengatasi setiap kesusahanmu itu dan kamu akan merasa lega. Tunduk dan bergantunglah pada-Ku. Belajarlah dari-Ku, karena Aku lemah lembut dan rendah hati, maka kamu pun akan merasa lega. Karena kalau tunduk dan bergantung pada-Ku, bebanmu yang berat menjadi ringan, dan beban yang Kuberikan pun ringan," (Mat. 11:28-30, TSI). Murid Kristus adalah orang yang tunduk dan bergantung kepada Yesus. Untuk menjadi

tenang, kita harus belajar menjadi lemah lembut dan rendah hati dari Yesus sendiri:

a. Yesus sangat lemah lembut

Yesus selalu sangat lemah lembut di hadapan Bapa-Nya. Hati Yesus sangat mudah diarahkan oleh Bapa dan Yesus selalu taat kepada Bapa. Yesus bahkan selalu menyerahkan hak-Nya kepada Bapa. Dia berkata, "Jikalau boleh lalukanlah cawan ini daripadaku, tetapi biarlah kehendak-Mulah yang terjadi." Yesus punya hak untuk tidak mengalami semua penderitaan karena dosa-dosa kita, tetapi Dia menyerahkan hak-Nya, dan bersedia mengalami cawan murka Allah ketika Dia menebus kita dari dosa-dosa kita.

b. Yesus rendah hati

Yesus sangat bergantung kepada Bapa; Dia tidak mengandalkan hikmat atau kuasa-Nya sendiri. Yesus hanya melakukan apa yang dilakukan oleh Bapa. Dia juga hanya mengatakan apa yang dikatakan oleh Bapa. Yesus tidak melakukan apa yang dikehendaki-Nya sendiri. Sikap dan perilaku inilah yang Tuhan ingin kita belajar sebagai murid-Nya, sehingga kita memiliki hati tenang.

Jumat

22 Apr 2022

Bacaan: 2 Raja-Raja 21-23; Matius 13-14

Bacalah pasal-pasal ini di dalam hadirat Kristus; mintalah tuntunan Roh Kudus agar Anda dapat mengerti gambar besar dari isi pasal-pasal yang dibaca.

Pendalaman:

Belajar Taat dan Melakukan Pekerjaan-Pekerjaan Bapa

M1 - Membaca Firman di Hadirat Kristus

Yohanes 5:19; 12:49; 14:10-12

M2 - Merenungkan Firman di Hadirat Kristus

1. Bagaimana gaya hidup Yesus? (Yoh. 5:19; 12:49)
2. Apa yang akan kita lakukan jika kita meneladani hidup Yesus? (Yoh. 14:10-12)

Renungan:

Menjadi murid yang terus belajar dari Tuhan Yesus adalah belajar hidup seperti Yesus hidup. Dari ayat-ayat Firman Tuhan yang kita baca, kita melihat gaya hidup Yesus waktu Dia menjadi manusia, yaitu taat sepenuhnya kepada Bapa. Yesus hanya melakukan dan mengatakan apa yang Bapa lakukan dan katakan. Yesus hanya melakukan pekerjaan-pekerjaan Bapa. Inilah yang harus kita teladani. Yesus hidup untuk menjadi model bagi kita, agar kita sebagai pengikut-Nya terus hidup seperti Dia, dalam melakukan pekerjaan-pekerjaan Bapa. Bahkan dikatakan-Nya, karena kita melakukan pekerjaan Bapa bersama-sama, yaitu secara korporat, kita dapat melakukan pekerjaan-pekerjaan Bapa yang lebih besar (Yoh. 14:10-12).



Sabtu

23 Apr 2022**Bacaan: 2 Raja-Raja 24-25; 1 Tawarikh 1; Matius 15-16**

Bacalah pasal-pasal ini di dalam hadirat Kristus; mintalah tuntunan Roh Kudus agar Anda dapat mengerti gambar besar dari isi pasal-pasal yang dibaca.

Pendalaman:

Cara Pandang yang Baru

M1 - Membaca Firman di Hadirat Kristus

2 Korintus 5:14-17

M2 - Merenungkan Firman di Hadirat Kristus

1. Apa tujuan Kristus mati untuk semua orang? (ay. 15)
2. Bagaimana cara pandang kita yang baru seharusnya setelah Kristus mati bagi kita? (ay. 16)
3. Mengapa kita harus memandang orang lain seperti Kristus memandang mereka? (ay. 17)

Renungan:

"Dan Kristus telah mati untuk semua orang, supaya mereka yang hidup, tidak lagi hidup untuk dirinya sendiri, tetapi untuk Dia, yang telah mati dan telah dibangkitkan untuk mereka. Sebab itu kami tidak lagi menilai seorang juga pun menurut ukuran manusia. Dan jika kami pernah menilai Kristus menurut ukuran manusia, sekarang kami tidak lagi menilai-Nya demikian," (2 Kor. 5:15-16). Kristus mati untuk semua orang (pilihan-Nya), supaya orang-orang pilihan-Nya hidup untuk Kristus, menjadi ciptaan baru yang serupa dengan Kristus di kemudian hari (2 Kor. 5:17). Maka, kita jangan lagi menilai (memandang) seorang pun pilihan-

Nya dengan cara pandang atau ukuran manusiawi kita, melainkan haruslah kita menggunakan cara pandang dari Tuhan. Menilai menurut ukuran manusia akan membuat kita kecewa. Lihat saja buktinya. Sewaktu Kristus datang di bumi, orang-orang Yahudi menilai Kristus menurut ukuran manusia (tukang kayu, orang "biasa", tidak terkenal, dst.), maka mereka pun kecewa, menolak Dia, dan tidak percaya kepada Dia (Mrk. 13:53-58). Hasilnya, mereka tidak mengalami keselamatan yang Dia sediakan. Nah, bagaimanakah caranya kita harus menilai/memandang orang-orang pilihan Allah (orang-orang percaya)? Gunakan mata iman kita dan pandanglah mereka sebagai ciptaan yang baru, karena, "Jadi siapa yang ada di dalam Kristus, dia adalah ciptaan baru: yang lama sudah berlalu, sesungguhnya yang baru sudah datang," (2 Kor. 5:17). Jika kita melihat seseorang dengan cara pandang Tuhan, yaitu sebagai ciptaan yang baru, kita pasti akan memperlakukan orang itu sebagai ciptaan yang baru dan menyaksikan bahwa suatu saat dia akan menjadi serupa dengan Kristus. Kita akan bersama-sama dengan dia melakukan pekerjaan-pekerjaan Bapa dan akan menuai bersama-sama.

Minggu
24 Apr 2022

Bacaan: 1 Tawarikh 2-4; Matius 17-18

Bacalah pasal-pasal ini di dalam hadirat Kristus; mintalah tuntunan Roh Kudus agar Anda dapat mengerti gambar besar dari isi pasal-pasal yang dibaca.

Pendalaman:

Hidup sebagai Komunitas Terang dan Garam

M1 - Membaca Firman di Hadirat Kristus

Matius 5:13-16

M2 - Merenungkan Firman di Hadirat Kristus

1. Siapakah kita menurut visi Yesus? (ay. 13-14)
2. Apa peran dan fungsi komunitas terang dan garam?

Renungan:

Setelah menyatakan panggilan-Nya kepada orang-orang yang tidak layak menerima kebahagiaan (berkat) untuk menerima kebahagiaan (berkat) dalam kerajaan-Nya (Mat. 5:1-12), Yesus menyatakan visi kerajaan-Nya bagi murid-murid-Nya. Matius 5:13-15, "khotbah di bukit", adalah khotbah yang khusus disampaikan Yesus kepada murid-murid-Nya. Kata kamu dalam bentuk jamak yang dipakai di dalam khotbah itu menunjukkan komunitas. Ternyata, visi Tuhan untuk murid-murid-Nya adalah menjadikan mereka komunitas

terang dan garam. Inilah komunitas Kerajaan Allah. Apa artinya komunitas terang dan garam? Perhatikan peran dan fungsi garam serta terang. Garam pada zaman itu dipergunakan dalam peperangan, dengan ditaburkan pada tanah/ladang di daerah musuh sebagai tanda kutukan dan untuk merusak produktivitas ladang-ladang musuh (Hak. 9:45). Garam juga berguna untuk mengubah kotoran binatang untuk menjadi pupuk, yaitu mempunyai daya transformasi bagi kebusukan di sekelilingnya. Selain itu, terang berguna untuk menunjukkan arah dan cara hidup yang benar di tengah-tengah kegelapan (Yoh. 8:12). Jelaslah, komunitas terang dan garam adalah komunitas yang dapat melakukan perubahan di dalam/internal sehingga manusia menjadi makin serupa Kristus, sekaligus mempunyai kuasa mengubah keluar ke sekelilingnya sehingga masyarakat mengalami transformasi dan menjadi bagian dalam Kerajaan Allah.



Senin

25 Apr 2022**Bacaan: 1 Tawarikh 5-7; Matius 19-20**

Bacalah pasal-pasal ini di dalam hadirat Kristus; mintalah tuntunan Roh Kudus agar Anda dapat mengerti gambar besar dari isi pasal-pasal yang dibaca.

Pendalaman:

Menjadi Terang dan Garam bagi Orang-Orang di Luar

M1 - Membaca Firman di Hadirat Kristus

Kolose 4:2-6

M2 - Merenungkan Firman di Hadirat Kristus

1. Apa yang harus dilakukan oleh komunitas terang dan garam bagi sekelilingnya? (ay. 2-4)
2. Bagaimana caranya agar komunitas terang dan garam dapat berfungsi bagi dunia? (ay. 5-6)

Renungan:

Selain mengalami perubahan secara internal, komunitas terang dan garam haruslah berkoneksi ke luar dengan lingkungannya. Jika tidak, kita adalah seperti garam yang "dibungkus plastik" dan "terang yang ditutup gantang". Bagaimanakah caranya kita berfungsi sebagai terang dan garam?

- a. Senantiasa tekun berdoa, berjaga-jaga, dan bersyukur untuk orang-orang luar yang belum diselamatkan, agar Tuhan membukakan pintu kesempatan (*kairos*) sehingga pekerja-pekerja (utusan-utusan) Tuhan dapat memberitakan rahasia Allah (Firman tentang Kerajaan Allah), sebagaimana seharusnya (ay. 2-4).
- b. Hidup dengan penuh hikmat sehingga kita mengetahui bila pintu kesempatan untuk penginjilan telah dibuka oleh Tuhan, serta hidup menjadi kesaksian yang baik bagi orang-orang luar (ay. 5).
- c. Berfungsi sebagai garam (katakatanya jangan hambar, tetapi mempunyai rasa = penuh kasih) dan terang (selalu siap memberi jawab dengan menyatakan kebenaran dan memberitakan injil) sehingga kita menuntun orang luar untuk mengenal kebenaran (ay. 6).

Selasa

26 Apr 2022

Bacaan: 1 Tawarikh 8-10; Matius 21-22

Bacalah pasal-pasal ini di dalam hadirat Kristus; mintalah tuntunan Roh Kudus agar Anda dapat mengerti gambar besar dari isi pasal-pasal yang dibaca.

Pendalaman:

Terang bagi Bangsa-Bangsa

M1 - Membaca Firman di Hadirat Kristus

Yesaya 60:1-7

M2 - Merenungkan Firman di Hadirat Kristus

1. Apa yang Yesus nyatakan kepada kita sebagai orang-orang pilihan-Nya? (ay. 1-2)
2. Kepada siapakah bangsa-bangsa akan berduyun-duyun datang? (ay. 3-4)

Renungan:

Yesaya menubuatkan bahwa kegelapan akan makin menutupi bangsa-bangsa (ay. 2). Inilah yang sedang terjadi pada akhir zaman ini. Namun, saat dunia menjadi makin gelap, bangsa-bangsa akan mencari dan datang kepada terang yang terbit atas kita. Jika kita hidup di dalam komunitas terang dan garam, kita akan menjadi rumah Tuhan yang memberi solusi bagi segala suku dan bangsa. Bangsa-bangsa akan datang berduyun-duyun untuk mencari solusi kehidupan dari komunitas rumah Tuhan itu. Akan ada penjangkauan jiwa-jiwa yang besar jika kita menjadi solusi. Kita akan menuai bangsa-bangsa yang datang kepada terang Tuhan. Nah, apakah kita sudah siap?

Rabu

27 Apr 2022

Bacaan: 1 Tawarikh 11-13; Matius 23-24

Bacalah pasal-pasal ini di dalam hadirat Kristus; mintalah tuntunan Roh Kudus agar Anda dapat mengerti gambar besar dari isi pasal-pasal yang dibaca.

Pendalaman:

Tahun Pembebasan Penuh yang Telah Datang

M1 - Membaca Firman di Hadirat Kristus

Matius 6:12; Lukas 4:18-19

M2 - Merenungkan Firman di Hadirat Kristus

1. Apa yang telah Bapa lakukan bagi kita? (Mat. 6:12)
2. Apa saja pekerjaan Bapa yang akan kita lakukan untuk menghadirkan Kerajaan Allah di bumi? (Luk. 4:18-19)

Renungan:

Kristus datang diutus oleh Bapa dan diurapi oleh Roh Kudus untuk melakukan pekerjaan-pekerjaan Bapa. Apa saja pekerjaan Bapa itu?

- a. memberitakan injil Kerajaan,
- b. melepaskan manusia dari kuasa kegelapan,
- c. mencelikkan mata rohani manusia untuk melihat Kerajaan Allah,
- d. mengerjakan kesembuhan batin, dan
- e. memberitakan tahun rahmat Tuhan yang telah datang.

Ini adalah pekerjaan-pekerjaan Bapa yang akan kita alami dan kerjakan untuk menghadirkan Kerajaan Allah di bumi. Tetaplah teguh dan setia melakukannya.

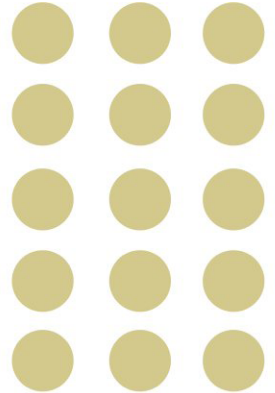
Kamis

28 Apr 2022**Bacaan: 1 Tawarikh 14-16; Matius 25-26**

Bacalah pasal-pasal ini di dalam hadirat Kristus; mintalah tuntunan Roh Kudus agar Anda dapat mengerti gambar besar dari isi pasal-pasal yang dibaca.

Pendalaman:

Tanda-Tanda Mukjizat Dalam Menggenapi Misi Bapa


M1 - Membaca Firman di Hadirat Kristus

Kisah Para Rasul 5:12-16

M2 - Merenungkan Firman di Hadirat Kristus

1. Apa yang terjadi setelah para rasul dipenuhi oleh Roh Kudus? (ay. 12-14)
2. Mukjizat apa yang dialami banyak orang karena penyertaan Tuhan atas para rasul? (ay. 15-16)

Renungan:

Setelah peristiwa orang-orang percaya dipenuhi Roh Kudus, jemaat mula-mula makin giat dan dahsyat menggenapi misi Bapa. Semua orang percaya berkumpul di Serambi Salomo dalam persekutuan yang erat dan mereka menjangkau banyak jiwa bersama-

sama. Alhasil, banyak mukjizat dan tanda heran menyertai mereka. Dari kesatuan Tubuh Kristus sekota itulah, Kerajaan Allah makin diperluas ke kota-kota di sekitar Yerusalem. Injil Kerajaan Allah makin luas diberitakan dengan demonstrasi kuasa ilahi. Jiwa-jiwa datang berduyun-duyun dari sekitar Yerusalem, dan mereka semua mengalami kuasa Allah: disembuhkan, dilepaskan, serta mengalami kelapasan oleh kabar baik. Ada penyertaan kasih, kuasa, dan tanda-tanda mukjizat Tuhan atas Petrus dan orang-orang percaya yang hidup di dalam persekutuan erat ketika mereka melakukan dan menggenapi misi Bapa. Alamilah pula sebagai Gereja-Nya pada akhir zaman ini.



Jumat
29 Apr 2022

Bacaan: 1 Tawarikh 17-19; Matius 27-28

Bacalah pasal-pasal ini di dalam hadirat Kristus; mintalah tuntunan Roh Kudus agar Anda dapat mengerti gambar besar dari isi pasal-pasal yang dibaca.

Pendalaman:

Saksi Kristus yang Dipimpin Roh Kudus

M1 - Membaca Firman di Hadirat Kristus

Lukas 24:46-49: Kisah Para Rasul 1:8

M2 - Merenungkan Firman di Hadirat Kristus

1. Tugas apa yang diberikan kepada semua murid Yesus setelah kebangkitan-Nya? (Luk. 24:46-48)
2. Bagaimana Bapa memperlengkapi para murid menjadi saksi Kristus? (Luk 24:49; Kis. 1:8)

Renungan:

Injil Lukas menekankan perkataan Yesus ketika menampakkan diri-Nya kepada semua murid setelah kebangkitan-Nya, bahwa berita injil itu mencakup:

- a. penebusan dosa oleh Mesias yang telah mati dan bangkit,
- b. pesan untuk pertobatan dan pengampunan dosa,

c. pentingnya agar berita injil tersebut disampaikan kepada segala bangsa, dan

d. agar para utusannya dapat menjadi saksi, mereka perlu diperlengkapi dengan kuasa Roh Kudus.

Kita adalah saksi-saksi Kristus bagi segala bangsa, yang harus diperlengkapi dengan kuasa dari tempat tinggi sebagai utusan injil. Kita tidak dapat melakukan pemberitaan injil sendiri, tetapi harus menerima penyertaan Tuhan untuk bergerak. Syukurlah, kita telah menerima kuasa untuk melakukannya, karena ada Roh Kudus di dalam hidup kita sebagai orang yang percaya. Menjadi saksi Kristus dan melaksanakan Amanat Agung harus kita lakukan dalam kondisi dipenuhi dan dipimpin Roh Kudus.

Sabtu

30 Apr 2022

Bacaan: 1 Tawarikh 20-22; Markus 1-2

Bacalah pasal-pasal ini di dalam hadirat Kristus; mintalah tuntunan Roh Kudus agar Anda dapat mengerti gambar besar dari isi pasal-pasal yang dibaca.

Pendalaman:

Keselamatan dari Tuhan bagi Bangsa-Bangsa

M1 - Membaca Firman di Hadirat Kristus

Mazmur 67:1-7

M2 - Merenungkan Firman di Hadirat Kristus

1. Apa doa si pemazmur kepada Allah? (ay. 1)
2. Mengapa pemazmur berdoa demikian? (ay. 2-7)
3. Sudahkah kita mendoakannya juga?

Renungan:

Pemazmur mengingatkan kita untuk terus berdoa, memohon berkat supaya Tuhan menyinari kita dengan wajah-Nya, sehingga ada kedekatan dan keintiman terus-menerus bagi kita di dalam hadirat Tuhan. Kemudian pada waktu jeda (sela), Tuhan menyatakan tujuan berkat-Nya diberikan kepada umat-Nya, yaitu supaya umat Tuhan menjadi menjadi berkat bagi segala bangsa dan suku bangsa, serta agar jalan Tuhan dikenal di bumi dan keselamatan-Nya di antara segala suku bangsa hingga ke ujung bumi. Sudahkah kita menangkap tujuan dan isi hati Tuhan ini? Kita harus membawa bangsa-bangsa agar mereka pun takut akan Tuhan, bersyukur serta hidup di dalam Kerajaan Allah. Sadarilah bahwa tujuan Tuhan memberkati kita adalah supaya kita dapat melaksanakan Amanat Agung kepada bangsa-bangsa, sehingga berita keselamatan sampai ke segala bangsa hingga ke ujung-ujung bumi.

TIDUR DI TENGAH-TENGAH SITUASI BERBAHAYA

Sebuah Perenungan tentang Ujian Iman

Pada suatu hari, saat hari sudah petang, Yesus berkata kepada para murid-Nya, "Marilah kita bertolak ke seberang." Mereka meninggalkan orang banyak itu lalu bertolak dari tepi Danau Tiberias sisi yang satu menuju ke sisi lainnya. Mereka membawa Yesus beserta dengan mereka di dalam perahu yang sejak sebelumnya memang Yesus telah duduk. Perahu-perahu lain juga menyertai perahu Yesus itu. Singkatnya, dalam perjalanan menyeberang itu, tiba-tiba mengamuklah badai topan yang sangat dahsyat dan ombak mulai menyembur masuk ke dalam perahu, sehingga perahu itu terisi dengan air. Ketika itu, Yesus sedang tidur di buritan perahu, di sebuah tilam. Murid-murid Yesus panik dan membangunkan Dia sambil memprotes keras, "Guru, Engkau tidak peduli kalau kita binasa?" Yesus pun bangun, menghardik angin itu, dan berkata kepada danau itu, "Diam! Tenanglah!" Seketika saja, angin itu reda dan danau itu menjadi teduh sekali. Badai berhenti. Lalu, Yesus berkata kepada murid-murid-Nya, "Mengapa kamu begitu takut? Mengapa kamu tidak percaya?" Mereka semua menjadi sangat takut melihat fenomena alam yang hebat itu taat kepada Yesus. Mereka pun berkata satu sama lain, "Siapa gerakan orang ini, sehingga angin dan danau pun taat kepada-Nya?"

Peristiwa ajaib Yesus menghardik badai topan ini dicatat di Markus 4:35-41, dan telah kerap menjadi topik diskusi banyak orang Kristen, khususnya pada bagian Yesus tidur di tengah-tengah situasi yang berbahaya itu. Mari kita renungkan maksudnya.



Tiga Kemungkinan dan Tiga Pembelajaran

Apa yang sesungguhnya terjadi ketika Yesus tidur di tengah-tengah badai topan itu? Bagaimana kita memahami pelajaran pentingnya bagi diri kita sendiri saat ini?

A. Yesus benar-benar tertidur karena tubuhnya kelelahan secara fisik, setelah sepanjang hari itu mengajar dan melayani banyak orang. Jika hal inilah yang terjadi, hendaknya kita belajar bahwa *segala sesuatu ada waktunya*. Ada waktu untuk melayani, ada waktu untuk bekerja keras, tetapi ada pula waktu untuk beristirahat. Kita juga perlu belajar bahwa segala sesuatu ada di dalam kedaulatan Tuhan, sehingga tidak ada hal yang perlu dikhawatirkan meski kita tidak mengetahui atau tidak mampu mengendalikan situasi; kita seharusnya dapat beristirahat dengan tenang dan percaya saja di tengah-tengah segala tantangan, cobaan, dan marabahaya sekalipun. Semuanya itu pasti kita hadapi tetapi juga aman di dalam kedaulatan Tuhan, karena Dia ada di dalam perahu kehidupan kita. Bisakah kita beristirahat dalam iman yang demikian?

B. Yesus tidur, lalu sengaja tidak bangun dulu meski Dia tahu badai terjadi, untuk melatih iman murid-murid-Nya. Jika hal inilah yang terjadi, ini berarti Yesus tahu akan ada tantangan dan bahaya di dalam perjalanan, tetapi Dia tetap tenang dan sengaja tidur karena tahu pasti ada kuasa Bapa yang menyertai diri-Nya sehingga akan menjaga mereka yang beserta dengan-Nya pula. Meski ada bahaya, Yesus tetap tenang dan tidak bangun untuk melakukan sesuatu, karena Yesus ingin melihat respons murid-murid-Nya terhadap bahaya itu. Ini ujian iman bagi murid-murid Yesus. Sayang, kita tahu bahwa ternyata murid-murid Yesus gagal dalam ujian iman itu. Pelajaran penting bagi kita dalam skenario ini ialah bahwa segala sesuatu di dalam kehidupan ini merupakan ujian iman sekaligus kesempatan bagi kita untuk praktik iman. Apakah kita gagal karena panik dan berpikir buruk tentang situasi yang terjadi atau bahkan menuduh Tuhan tidak peduli, seperti para murid Yesus, atau kita berhasil "naik kelas" karena mempergunakan situasi itu untuk praktik iman hingga iman kita makin kuat di dalam Dia? Inti materi setiap ujian iman sesungguhnya adalah kebenaran bahwa *tidak ada yang perlu dikhawatirkan jika ada Yesus bersama kita, seburuk apa pun situasinya*.

C. Yesus tidur terutama karena tahu bahwa hidup-Nya dan hidup murid-murid-Nya berada di dalam kedaulatan Bapa. Jika hal inilah yang terjadi, ini berarti Yesus tahu betul destinasi dan misi hidup-Nya bersama murid-murid-Nya, sehingga Dia tahu perjalanan menuju tujuan Allah itu belum berakhir meski saat ini terjadi interupsi oleh situasi yang berbahaya. Yesus tidak goyah dalam keyakinan-Nya bahwa *tidak ada kuasa apa pun yang dapat memisahkan kita dari kasih dan rencana Allah*. Inilah yang juga perlu kita pelajari. Ingat, kehidupan dan kematian ada di tangan Allah, Bapa kita, sehingga kita tidak perlu cemas akan perjalanan hidup kita. Segala hal yang telah ditetapkan di dalam rancangan Allah bagi kita pasti akan digenapi-Nya. Kekhawatiran dan ketakutan hanya akan melemahkan iman percaya kita kepada Tuhan; membuat kita goyah dalam perjalanan ke tujuan akhir atau bahkan menjadikan kita putus asa dan berhenti mengerjakan misi Allah. Iman dibutuhkan bukan pada saat situasi baik, melainkan saat situasi tidak baik. Para murid Yesus gagal melihat bahwa rancangan dan kedaulatan Tuhan lebih besar daripada kekuatan badai itu. Padahal, dengan iman, seharusnya murid-murid Yesus dan kita tidak takut, bahkan justru mampu mengerjakan mukjizat, karena ada Yesus bersama dalam perahu kehidupan...

“Kekhawatiran dan ketakutan hanya akan melemahkan iman percaya kita kepada Tuhan; membuat kita goyah dalam perjalanan ke tujuan akhir...”

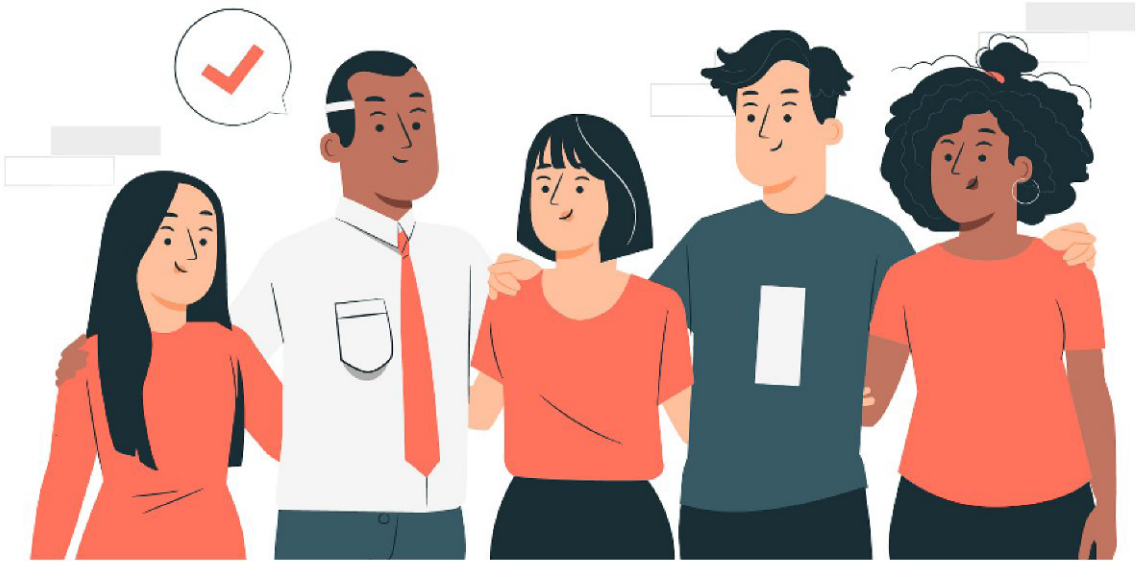
“Inti materi setiap ujian iman sesungguhnya adalah kebenaran bahwa *tidak ada yang perlu dikhawatirkan jika ada Yesus bersama kita, seburuk apa pun situasinya.*”

Kesimpulan dan Perenungan

1. Apakah kita perlu membangunkan Yesus atau memaksa diri tidak beristirahat, karena ketakutan kita?
2 Timotius 1:7, *"Sebab Allah memberikan kepada kita bukan roh ketakutan, melainkan roh yang membangkitkan kekuatan, kasih dan ketertiban."*
1 Yohanes 4:18, *"Di dalam kasih tidak ada ketakutan: kasih yang sempurna melenyapkan ketakutan; sebab ketakutan mengandung hukuman dan barangsiapa takut, ia tidak sempurna di dalam kasih."*
2. Apakah kita percaya dengan iman, bahwa apa pun yang terjadi asalkan kita bersama Yesus, semua pasti bisa terlewati?
Lukas 10:19, *"Sesungguhnya Aku telah memberikan kuasa kepada kamu untuk menginjak ular dan kalajengking dan kuasa untuk menahan kekuatan musuh, sehingga tidak ada yang akan membahayakan kamu."*
Roma 8:31-32, *"Sebab itu apakah yang akan kita katakan tentang semuanya itu? Jika Allah di pihak kita, siapakah yang akan melawan kita? Ia, yang tidak menyayangkan Anak-Nya sendiri, tetapi yang menyerahkan-Nya bagi kita semua, bagaimanakah mungkin Ia tidak mengaruniakan segala sesuatu kepada kita bersama-sama dengan Dia?"*
3. Apakah kita mampu mempraktikkan iman oleh kuasa Roh Kudus di dalam diri kita?
Yohanes 14:12-14, *"Aku berkata kepadamu: Sesungguhnya barangsiapa percaya kepada-Ku, ia akan melakukan juga pekerjaan-pekerjaan yang Aku lakukan, bahkan pekerjaan-pekerjaan yang lebih besar dari pada itu. Sebab Aku pergi kepada Bapa; dan apa juga yang kamu minta dalam nama-Ku, Aku akan melakukannya, supaya Bapa dipermuliakan di dalam Anak. Jika kamu meminta sesuatu kepada-Ku dalam nama-Ku, Aku akan melakukannya."*

(Jakoep Ezra)





Together with Him

If we try to get down to one problem absolutely everyone has experienced without exception due to this pandemic, what would that problem be? I believe it is how we all are now restricted in any group activity. Young and old, rich and poor, those in the city and in the countryside, male and female, Christian or not; all of us have experienced restrictions in group activities, all as part of the common prevention effort from further spread of the disease.

Church and community life too has experienced it.

After the hassles and stumbling over to move to the online activities, we as the Church has finally gotten used to doing remote activities online. Many regular work and study activities switched to online platforms, we started to have more time at home, which we then filled with various online religious activities. Cell community meetings, discipleship

meetings, group prayers, daily quiet time, praying for the sick, Bible studies and thematic biblical discussions with our spiritual leaders or experts, and so many other activities quickly filled up the daily schedule of Christians during this pandemic. On the one hand, the online method does serve as a solution to the difficulties caused by restrictions on group activities due to the pandemic. On the other hand, this rows and rows of online group activities make many people increasingly confused and tired because they do not seem to guarantee a true community experience. Often, church and community life in this pandemic era has become hectic day-to-day activities, without the real presence of God in their personal lives. As a result, more and more people stopped participating, especially with the re-emergence of time priorities for other things such as work and study.

What is wrong? Were we wrong to choose the online method for group activities?

There's nothing wrong with group activity online. Likewise, nothing is absolute in how we live as a church or community. The sudden onset of the pandemic and its ramblings have brought shocking surprises beyond our thinking. No church or community or spiritual leader or any Christian is ready for it. No one is ready. The whole world has been shuffling around trying to live in new ways. However, for us Christians, the most important thing is to prioritize the real essence of the church and community life. Not the way to get together. Not the terms we use to name the group or the activity. Not how the activity is conducted. Not the number of people present. Also, not how often the schedule is.

So, what exactly is the main content of church or community life? Actually, we can see it in Jesus' own community during His life on earth through the many stories in the Gospels of Matthew, Mark, and Luke. Jesus did not call his first twelve disciples to form a group just among themselves; Jesus called them to follow Him ("*Follow Me*"). Jesus invited His disciples to leave their old lives behind to live with Him, eat with Him, rejoice and grieve with Him, go here and there on various journeys with Him, pray with Him, and discuss and learn God's will with Him. Furthermore, Jesus also brought His disciples to serve the many with Him, as well as sending them to reach more people and work miracles with His power and on His behalf. Those disciples of Jesus lived with Jesus and represented Jesus himself. Even when Jesus was going to ascend back to heaven, Jesus sent the Holy Spirit to dwell in the midst of His disciples, forever (John 14:25-26). This is community. We were never

meant to gather just among us; we are meant to be living in community with God.

Any way, title or name, format or program, number of people, and schedule we apply for the activities, the real church or community life is simply life with Jesus. Church and community are essentially the same thing: living together as fellow believers *with God*. Community is not just a group among us, but with God. God is in our group, God does His works in our group, and God lives with us. This should be visible practically in our communities. We may think it's difficult, but it shouldn't be, "*For where two or three are gathered together in my name, I am there in the midst of them,*" (Matt. 18:20, NKJV).

Community means I'm not alone.

There are friends who care, who support, who help, who pray, who strengthen, who give from what they have. My friends are here for me. *My friends know me*. If you and I are still secretly struggling alone in various difficulties or sins without being noticed (let alone being cared for or receiving help) by our friends, this means that we are not yet a community.

Community means I'm not an unknown figure in the midst of the group.

I care, I support, I help, I pray, I strengthen, I give from what I have. I am there for my friends. *I know my friends*. If you and I do not notice (or do not care and do not offer help) when a friend is alone in his/her struggles with various difficulties or sin, this means that we are not yet a community.

Community means God is in our midst.

We care for each other, support each other, help each other, pray for each other, strengthen each other, give for each other's needs. We experience God through our interactions with each other. *We get to know God deeper together.* If you and I, together with our friends, don't get to know God better through each other, or we rarely experience the reality of God together, even if our groups are titled or named with Christian-sounding terms, this means that we are not yet a community.

Community means God is present through us, for others out there.

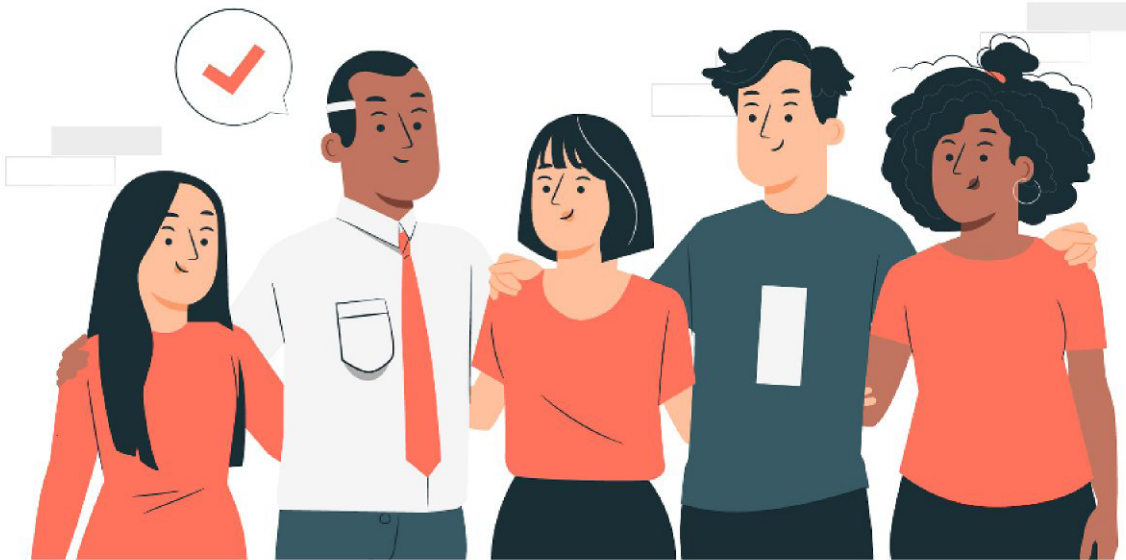
We care for others out there, we support them, we help them, we pray for them, we strengthen them, we give for their needs. We bring the reality and presence of God to those who have not met Him. *Then, they come to know God.* If you and I, together with our friends, have not brought God and introduced God to those outside our groups (maybe we befriend them but we tend to conform to their ways), this means that we are not yet a community.

Have you and I really gotten to know each other as true friends in our groups? Have you and I really cared about each other as friends? Have we together learned to know God more and more, constantly? Have we together brought and introduced the living God to other people out there? Have you really lived in community; not only gather in groups among us, but living in the real community with God?

Let's start living in community with God, beyond the terms we use to name our groups, the popularity of our group activity programs, the busy group meeting schedules, or the number of people attending in the group activities. Let's start to really know each other, really know God, and really bring and introduce God to others. Remember, God calls us to live in community with Him, so that He may reveal Himself continually in and through our community. Only in living with Him is our strength and glory.

*"Let not the wise man glory in his wisdom,
Let not the mighty man glory in his might,
Nor let the rich man glory in his riches;
But let him who glories glory in this,
That he understands and knows Me,
That I am the Lord, exercising lovingkindness,
judgment, and righteousness in the earth.
For in these I delight," says the Lord.*
— Jeremiah 9:23-24, NKJV

(Mutiara Yasmin)



与神一起

如果我们试图找出一个每个人都因这次大流行而无一例外地遇到的问题，那会是什么问题？答案是：难以分组合作。每个人；不论老少，贫富，城乡，男女，基督徒与否；为了防止疾病的广泛传播，他们所有人都经历了对于集体活动的各种限制。

教会和团契生活也经历了它。

在跌跌撞撞地转向在线方法之后，我们作为一个教会和基督教团契终于习惯了远程活动。因为很多工作和日常学习活动也转移到了线上，所以我们有更多的时间在家里，然后我们会忙于各种在线上团契活动。细胞团契聚会、门徒协议团契、与核心团契的祈祷、每天的灵修静时间、探访和为生病的朋友祈祷、与属灵领袖的圣经学习、与专家从圣经角度进行主题讨论，以及许多其他活动；在这种大流行期间满足基督徒的日常日程表。一方面，线上方式是解决因疫情限制集体活动所带来的困难。另一方面，这一系列的线上集体活动让很多人越来越迷茫和疲惫，因为他们似乎并不能保证真正的团契体验。通常，在这个大流行时代，教会和团契生活已成为忙碌的日常活动，没有上帝真实同在的日常生活。结果，越来越多的人停止了这种或那种在线活动，尤其是随着工作和学习等其他事情出现的时间优先分配。

怎么了？我们选择线上集体活动的方式有错吗？

在线团体活动没有任何问题。同样，就教会或团契的方式而言，没有什么绝对是绝对的。突如其来的大流行及其持续不断的打击，总是给我们带来意想不到的突然打击，这确实令人困惑。没有教会、团契、属灵领袖或任何基督徒为此做好准备。当然，没有人准备好。整个世界都在试图以一种新的方式生活。但对我们来说，最重要的是优先考虑教会和团契生活的主要内容。不是聚集在一起的方式。不是组名。不是一种活动形式。不是在场人数。也不是多经常的进行。

那么，教会或团契生活的主要内容究竟是什么？通过马太福音、马可福音和路加福音中的许多故事，我们可以在耶稣在世期间在他自己的团契中看到这一点。耶稣并没有要求他的前十二个门徒在他们中间组成一个小组；耶稣呼召他们跟随他（“跟随我”）。耶稣让祂的门徒放下旧日的生活，与祂同住，与祂同吃，与祂同喜乐同受苦，与祂同行，与祂同行，与祂一同祷告，共同探讨研究神的旨意。祂。此外，耶稣还带着他的门徒与他一起服侍人，从而派他们以祂的权柄和以祂的名接触更多的人并创造奇迹。耶稣的门徒与耶稣同住，也代表耶稣自己。甚至当耶稣即将再次升天时，耶稣差遣圣灵永远住在祂的门徒中间（约翰福音 14:25-26）。这是团契。我们从来不应该独自相处。我们注定要与上帝同在。

什么/如何/无论如何，它的名称、形式、数量和时间表，真正的教会或团契生活其实是与耶稣一起生活。教会和团契本质上是同一回事：作为信徒与上帝一起生活。团契不是我们自己单独的团体，而是与上帝同在的团体。上帝在我们的组中，上帝在我们的组中做这做那，并且上帝与我们同住。它的形式应该在我们的团契中实际看到。它困难吗？不应该是，“因为有两三个人奉我的名聚集在一起，我就在他们中间”（马太福音 18:20）。

团契意味着我并不孤单。

有些朋友关注，关心，帮助，祈祷，坚固，给予。我的朋友和我在一起。我的朋友认识我。如果我/你还在不被朋友注意（更不用说被注意和帮助）的情况下，独自在各种困难或罪恶中独自挣扎，这意味着我们还不是一个团契。

团契意味着我不是群体中的无名人物。

我关注，我关心，我帮助，我祈祷，我坚固，我给予。我在那里是为了我的朋友。我认识我的朋友。如果我/你不认识（或不注意也不帮助）一个朋友独自与各种困难或罪恶作斗争，这意味着我们还不是团契。

团契意味着上帝在我们中间。

我们互相关注，互相关心，互相帮助，互相祈祷，互相坚固，互相给予。我们通过彼此的互动来体验上帝。我们一起越来越多地认识上帝。如果我/你和我的朋友不能通过彼此更好地认识上帝，而且我们很少一起经历上帝，即使我们的团体被称为不同的教名，这意味着我们还不是一个团契。

团契意味着上帝通过我们存在，为他们而存在。

我们关注他人，我们关心他人，我们帮助他人，我们为他人祈祷，我们坚固他人，我们为他人的需要付出。我们将上帝介绍给那些没有见过他的人。他们开始认识上帝。如果我/你和我的朋友们没有向我们团体之外的其他人介绍上帝，甚至可能跟随不认识上帝的人的生活方式，这意味着我们还不是一个团契。

你和我真的被朋友们认识了吗？你和我真的认识了我们最好的朋友吗？你、我的朋友和我有没有学会越来越多坚持不断地认识上帝？你、我的朋友和我有没有向其他人介绍过上帝？

你真的有团契吗？不仅与最亲密的人一起团契，而且在团契中与上帝一起生活？

让我们开始与神一起生活，而不仅仅是团体的好名称或联合活动计划的流行或会议的繁忙日程或活动中的大量人员。让我们开始真正了解彼此，学习更多地认识上帝，并忠实地向他人介绍上帝。请记住，上帝呼召我们与他一起过团契生活，以便他可以不断地在我们的团契中并通过我们的团契彰显自己。只有与他同在才是，我们的力量和荣耀。

耶和華如此說：“智慧人不可夸耀自己的智慧，
壯士不要夸耀自己的力量，財主不要夸耀自己的財富，
誰要夸口，就当夸口：

他了解我，認識我，我是耶和華
在地球上表現出堅定的愛、正義和真理；
看哪，我喜愛這一切，這是耶和華說的。” - 耶利米書 9:23-24

(Mutia Yasmin / Endang Nataliantini)



Neera berusia 19 tahun, Kristen sejak kecil. Orang tuanya pun Kristen. Neera nyaris tak pernah absen dari kegiatan-kegiatan rutin di gereja: pertemuan komse, pemuridan, ibadah mingguan; bahkan rajin terlibat dalam berbagai bentuk pelayanan di kegiatan-kegiatan gereja itu. Neera juga melakukan saat teduh harian dengan materi yang diberikan di gereja, lalu mengirimkan ringkasan perenungannya ke grup-grup obrolan di WhatsApp bersama teman-teman gereja sebagai pertanggungjawabannya untuk menjaga komitmen pribadi. Namun, akhir-akhir ini Neera makin sering merasa kosong dan tak jelas dalam hal kekristenannya: apa arti kekristenannya sesungguhnya? Seolah-olah, segala yang dilakukan dan dialaminya itu kerutinan belaka yang tidak berarti apa-apa dan tidak ada pengaruhnya sama sekali.

Apa yang salah dengan kehidupan Neera? Mengapa dia merasa gamang? Neera sendiri sajakah yang merasa demikian? Jangan-jangan, kita juga merasakan yang sama sebagai orang Kristen... Apa arti seluruh kekristenan kita ini?

Sebagai orang muda Kristen, sering kali kita sibuk dengan segala hal di dalam keseharian kegiatan Kristen, dan lupa bahwa hidup ini bukan hanya seputar diri kita dan kesibukan kita. Kita sudah lama menjadi orang Kristen dan sepertinya kekristenan itu wajar-wajar saja berjalan dengan rutin tanpa perlu dipertanyakan atau direnungkan artinya. Kalau kamu juga merasa demikian, hari ini kita perlu bersama-sama melihat hal yang lebih besar daripada semua kerutinan kekristenan kita itu, yaitu rencana Tuhan. Daripada terus sibuk berputar-putar dengan rasa kekosongan atau galau menebak-nebak apa arti semuanya ini kelak di masa depan, coba kita ambil waktu sejenak untuk merenungkan kembali perjalanan kekristenan kita dari perspektif rencana Tuhan.

BERANI BEDA,
BERANI NYATA



"Kita ditebus
menjadi milik
Kristus, justru
untuk dijadikan
**kawan sewarga
dan anggota
keluarga** bersama
orang-orang
Kristen lainnya,..."



Yohanes 4:35 mencatat perkataan Yesus, "Bukankah kamu mengatakan: Empat bulan lagi tibalah musim menuai? Tetapi Aku berkata kepadamu: Lihatlah sekelilingmu dan pandanglah ladang-ladang yang sudah menguning dan matang untuk dituai." Inilah isi hati Tuhan bagi kita, orang-orang Kristen: agar kita menuai. Selanjutnya, Efesus 2:19-20 menjelaskan mengapa kitalah yang bertanggung jawab untuk menuai, "Demikianlah kamu bukan lagi orang asing dan pendatang, melainkan kawan sewarga dari orang-orang kudus dan anggota-anggota keluarga Allah, yang dibangun di atas dasar para rasul dan para nabi, dengan Kristus Yesus sebagai batu penjuru."

Ternyata, rencana Tuhan bukanlah sekadar supaya kita punya status Kristen dan sibuk melakukan kegiatan di gereja. Kita ditebus menjadi milik Kristus, justru untuk dijadikan kawan sewarga dan anggota keluarga bersama orang-orang Kristen lainnya, supaya kita menuai mereka yang masih di luar sana! Lalu, bagaimana kita harus

melakukannya? Perhatikan dua bagian lain di dalam Firman Tuhan. Efesus 2:21-22 menunjukkan posisi kita di tengah-tengah kumpulan sesama penuai, "Di dalam Dia tumbuh seluruh bangunan, rapi tersusun, menjadi bait Allah yang kudus, di dalam Tuhan. Di dalam Dia kamu juga turut dibangun menjadi tempat kediaman Allah, di dalam Roh," dan Kisah Para Rasul 2:42-45 menjelaskan hal-hal praktis yang perlu kita lakukan bersama dengan sesama penuai itu, "Mereka bertekun dalam pengajaran rasul-rasul dan dalam persekutuan. Dan mereka selalu berkumpul untuk memecahkan roti dan berdoa. Maka ketakutanlah mereka semua, sedang rasul-rasul itu mengadakan banyak mukjizat dan tanda. Dan semua orang yang telah menjadi percaya tetap bersatu, dan segala kepunyaan mereka adalah kepunyaan bersama, dan selalu ada dari mereka yang menjual harta miliknya, lalu membagi-bagikannya kepada semua orang sesuai dengan keperluan masing-masing."



Nah, dari arahan Firman Tuhan ini, ada tiga hal penting yang jelas bagi perjalanan hidup kita sebagai orang-orang yang sudah ditebus menjadi milik Kristus. Yang pertama, Tuhan sudah memberikan identitas kepada kita masing-masing. Apa pun latar belakang atau riwayat buruk kita sebelum percaya kepada Dia, Tuhan tidak lagi memberlakukan semua itu. Dia sudah menyelamatkan dan menebus kita semua; kita bukan lagi orang asing yang tidak dikenal, melainkan kita merupakan bagian dari anggota keluarga Allah. Kita bukan lagi hamba dosa, melainkan anak-anak Allah. Bahkan, Tuhan juga memandang sebagai batu penjurur bersama Dia, yaitu pencetus yang membawa suatu gerakan dan perubahan nyata. Kita sekarang bukan hanya menjadi seorang pengikut yang hidup menurut teladan Kristus, tetapi juga seorang penuai yang memiliki beban hati Kristus, yang ditetapkan untuk suatu tujuan penuaian. Kita masing-masing punya panggilan hidup yang unik, yang kalau kita lakukan, akan membawa kita menuai banyak jiwa bagi Kristus melalui kehidupan kita. Sadarkah kamu dan aku akan identitas ini?

Yang kedua, setelah kita mengenal identitas kita sebagai penuai bagi Kristus, kita juga wajib tertanam dalam komunitas tubuh Kristus. Mana mungkin kita mampu menuai sendirian? Kita ada di tengah-tengah komunitas gereja untuk tujuan

penuaian itu! Efesus 2:21-22 tadi menunjukkan bahwa dalam posisi kita tertanam dalam komunitas tubuh Kristus, kita juga sedang membangun dasar yang kuat bersama Tuhan. Seperti tanaman yang harus punya akar yang kuat supaya tumbuh subur dan optimal, demikianlah kita harus hidup di tengah-tengah komunitas. Melewati berbagai musim dan perubahan, akar yang kuat akan menjaga si tanaman agar tetap kuat pula. Sudahkah kamu dan aku tertanam kuat dan berakar di dalam Kristus di dalam komunitas? Di masa pandemi ini, banyak kegelisahan yang bisa mengguncang kita, tetapi semuanya akan mampu kita lewati dengan kuat kalau kita tetap tertanam di komunitas yang berakarkan Kristus. Komunitas yang bagaimanakah yang bisa menjaga kita ini? Komunitas kita pun harus berbeda dari kelompok-kelompok yang ada di dunia; kita bukan asal bergaul dan berinteraksi demi kenyamanan diri masing-masing, tetapi justru harus berakar di dalam Kristus dan punya visi serta arah untuk menuai bagi Kristus. mempunyai akar yang kuat. Inilah komunitas Tubuh Kristus. Yang membedakan komunitas tubuh Kristus dari komunitas lain di dunia adalah dalam komunitas tubuh Kristus, kita sesama anggota tubuh, senantiasa hidup dengan "saling" dan dituntun oleh kasih. Beranikah kamu dan aku hidup dalam komunitas yang berbeda seperti ini?

Hal ketiga yang penting di dalam perjalanan kita mengikut Kristus adalah bergerak bersama untuk menjangkau orang-orang yang kehidupannya masih berada di luar Kristus. Dalam Kisah Para Rasul 2:42-45, kita melihat contohnya pada jemaat pertama, yang hidup berbagi dan bersatu sebagai komunitas tubuh Kristus. Mereka tidak hanya sekali atau dua kali melakukannya, tetapi setiap hari dan setiap saat. Mereka bukan saja bersatu dan saling mengasihi, tetapi juga giat bergerak ke luar menyebarkan kasih Tuhan, sehingga makin banyak orang-orang yang berbalik kepada Tuhan. Kita pun harus menjangkau dan menuai jiwa-jiwa bersama-sama sebagai komunitas Tubuh Kristus, supaya banyak orang di sekitar kita juga menjadi bagian dari Tubuh Kristus. Ingat, kita punya identitas dan tujuan masing-masing sebagai anggota di dalam Tubuh Kristus. Bayangkan ketika masing-masing dari kita mengerti dan aktif melakukan fungsi dan perannya, tentu akan terjadi banyak hal besar seperti yang terjadi pada jemaat mula-mula. Penuaian jiwa-jiwa pun akan terjadi dengan marak dan gencar. Siapkah kamu dan aku

menjadi komunitas yang berdampak nyata bagi sekeliling kita? Ayo, izinkan Kristus menjadi Kepala dan pusat yang memimpin segala arah dan aktivitas komunitas kita, supaya kita sebagai Tubuh-Nya bergerak sesuai rencana-Nya dan benar-benar berdampak nyata!

Wah, ternyata menjadi orang Kristen sebetulnya jauh melampaui gini-gini aja. Kita tidak pernah dimaksudkan untuk sekadar berstatus dan berkegiatan Kristen atau untuk lelah dan gamang di dalam ketidakberartian. Kita dimaksudkan untuk menjadi penuai yang bergerak bersama-sama komunitas di dalam Tubuh Kristus. Di mana ladang tuaianmu? Temukan orang-orang atau lingkungan yang membutuhkan Kristus di sekelilingmu, mulailah ikuti tuntunan Kristus untuk kita bergerak bersama komunitas menjangkau mereka, karena ladang tuaian itu sudah menguning. Beranilah menjadi komunitas yang berbeda, dan beranilah berdampak nyata bersama Kristus.

(Cellysta Izabella)





Selamat dan Hidup oleh karena Iman 40 Tahun Pertama Kehidupan Musa

- Bagian 1 -

Dalam artikel Seri Iman edisi kali ini, kita akan belajar dari Musa, tokoh yang dipakai Tuhan untuk menuntun bangsa Israel berjalan ke tanah perjanjian-Nya. Musa sering disebut sebagai pangeran para nabi, sebab kepada Musa Allah bercakap-cakap secara langsung dan menunjukkan jalan-jalan-Nya, "Dia telah memperkenalkan jalan-jalan-Nya kepada Musa, perbuatan-perbuatan-Nya kepada orang Israel," (Mzm. 103:7). Sebelum zaman Musa, Allah telah berjanji kepada Abraham, "Ketahuilah dengan sesungguhnya bahwa keturunanmu akan menjadi orang asing dalam suatu negeri, yang bukan kepunyaan mereka, dan bahwa mereka akan diperbudak dan dianiaya, empat ratus tahun lamanya," (Kej. 15:13). Masa 400 tahun itulah masa perbudakan bangsa Israel di Mesir, dan setelah itu Musa menjadi pemimpin pilihan Tuhan untuk

membawa umat-Nya keluar dari perbudakan. Tuhan mempunyai jadwal waktu yang jelas dan penggenapannya tepat, yang terlihat melalui kehidupan dan karya Musa.

Kita akan mempelajari iman Musa dalam tiga fase hidupnya, yang masing-masing dibahas dengan artikel tersendiri. Dalam artikel pertama ini, kita mengamati fase yang pertama, yaitu 40 tahun pertama kehidupan Musa, sejak dilahirkan sampai dia berusia 40 tahun, yaitu bagaimana iman menjadi titik awal dan alasan Musa bisa selamat dan hidup. Fase kedua ialah 40 tahun yang kedua, yaitu saat usia Musa 41-80 tahun dan iman Musa membawanya mengalami penyertaan Tuhan. Fase ketiga ialah 40 tahun yang ketiga, saat Tuhan membawa iman Musa kepada penggenapan visi-Nya atas bangsa Israel.

Selamat dari Maut oleh Iman Orang Tua

Sejak pertama kali memasuki negeri Mesir pada zaman Yusuf, bangsa Israel telah beranak cucu dan bertambah banyak luar biasa. Pada suatu ketika di masa itu, bangkitlah raja baru di negeri Mesir, seorang Firaun yang tidak mengenal Yusuf. Dia khawatir bangsa Israel yang telah menjadi sangat banyak itu akan berbalik melawan lalu menguasai Mesir. Karena itu, dia mengeluarkan perintah perbudakan dan penindasan atas bangsa Israel. Salah satunya ialah perintah kepada para bidan Mesir untuk membunuh setiap bayi Israel yang dilahirkan, agar bangsa Israel tidak terus-menerus bertambah banyak. Pada masa itulah Musa dilahirkan.

Pasangan suami istri dari suku Lewi, Amram dan Yokhebed, melahirkan seorang bayi laki-laki. Kedua orang tua ini melihat dengan iman bahwa bayi mereka itu akan dipakai oleh Tuhan untuk rencana-Nya bagi bangsa Israel. Lagipula, bayi itu begitu indah parasnya dan menimbulkan kasih sayang orang tuanya. Oleh iman dan kasih inilah, Amram dan Yokhebed menyembunyikan bayi mereka agar tidak dibunuh oleh suruhan Firaun. Namun setelah tiga bulan, bayi tersebut bertambah besar dan tidak dapat disembunyikan lebih lama lagi. Akhirnya, mereka menghanyutkan bayi tersebut di tepi Sungai Nil. Iman membuat mereka menyerahkan nyawa dan kelanjutan hidup bayi itu ke tangan Tuhan, berharap bahwa Tuhan mengerjakan keselamatan bagi sang bayi. Mereka juga menempatkan anak perempuan mereka,

kakak sang bayi, untuk mengawasi adiknya dari kejauhan. Ajaibnya, tidak satu pun buaya atau binatang buas kelaparan di Sungai Nil memakan bayi itu.

Singkatnya, Tuhan menggerakkan puteri Firaun untuk mandi di Sungai Nil. Bersama dayang-dayangnya, sang puteri berjalan-jalan di tepi sungai dan tiba-tiba melihat ada keranjang di tengah aliran sungai dengan bayi mungil yang rupawan di dalamnya. Saat keranjang itu diambil, bayi itu menangis; puteri Firaun pun berbelas kasihan kepadanya. Melihat peristiwa itu, kakak perempuan sang bayi lekas mendekat dan menawarkan kepada sang puteri jasa seorang inang pengasuh bagi bayi itu, yang sebenarnya tak lain dan tak bukan adalah ibu sang bayi sendiri: Yokhebed. Lagi-lagi ajaib, puteri Firaun setuju dengan tawaran itu! Hikmat si kakak perempuan dan belas kasihan di hati puteri Firaun sungguh menunjukkan pekerjaan Tuhan di dalam rencana-Nya.

Yokhebed pun menyusui serta mengasuh anak laki-lakinya itu sendiri. Ketika anak itu telah tumbuh besar, dibawanyalah si anak kepada puteri Firaun, yang telah mengangkatnya menjadi anak dan menamainya Musa, "karena aku telah menariknya dari air" (Kel. 2:10). Kita tahu bahwa selanjutnya Musa hidup sebagai putra yang terhormat di istana Firaun, dikasihi dan diperlakukan layaknya putra Firaun sendiri. Iman orang tua Musa membawa dia selamat dan hidup, sesuai rencana Tuhan.

Hidup Baru karena Keputusan Iman

Dalam khotbah Stefanus, salah satu dari tujuh diaken jemaat mula-mula, dijelaskan, "Dan Musa dididik dalam segala hikmat orang Mesir, dan dia berkuasa dalam perkataan dan perbuatannya. Pada waktu dia berumur empat puluh tahun, timbullah keinginan dalam hatinya untuk mengunjungi saudara-saudaranya, yaitu orang-orang Israel," (Kis. 7:22-23). Musa, yang tumbuh besar dalam budaya dan didikan Mesir yang terunggul di segala bidang pada masa itu, mulai sadar akan siapa dirinya. Meski segala atribut gemilang yang melekat padanya itu seolah hanya perlu menunggu waktu untuk membawanya ke titik puncak pencapaian, Musa tetap ingin kembali kepada identitas aslinya: hidup sebagai bagian dari umat Tuhan. Dia tahu bahwa kehidupan yang benar baginya bukan menikmati segala kenyamanan Mesir itu, melainkan beribadah kepada Tuhan.

Ibrani 11:24-26 mencatat keputusan Musa selanjutnya, "Karena iman maka Musa, setelah dewasa, menolak disebut anak puteri Firaun, karena dia lebih suka menderita sengsara dengan umat Allah dari pada untuk sementara menikmati kesenangan dari dosa. Dia menganggap penghinaan karena Kristus sebagai kekayaan yang lebih besar dari pada semua harta Mesir, sebab pandangannya dia arahkan kepada upah." Iman orang tuanya rupanya juga terwariskan kepada Musa. Mungkin sekali, semasa kecil dalam pengasuhan orang tuanya sendiri, Musa telah

diajar mengenal Tuhan sehingga punya iman akan Tuhan yang sejati yang dikenalnya itu. Itulah sebabnya Musa tetap rindu untuk hidup beribadah kepada Tuhan dan mengikuti rencana Tuhan.

Mencoba meraih keinginannya untuk kembali hidup sebagai umat Tuhan, Musa pun pergi mengunjungi lingkungan kehidupan orang-orang Israel. Saat itulah, dia melihat orang Mesir sedang memukuli orang Israel. Oleh empatinya yang bergolak dalam kemarahan sebagai sesama orang Israel, dia berusaha menolong si orang Israel dengan memukuli si orang Mesir sampai mati, lalu menyembunyikan mayatnya di tanah pasir. Pada kunjungan Musa di hari berikutnya, dia melihat dua orang Israel berkelahi dan berusaha meleraikan mereka karena mereka sesama saudara. Kali ini, kedua orang Israel itu justru menolak peran Musa dan berkata, "Siapakah yang mengangkat engkau menjadi pemimpin dan hakim atas kami? Apakah engkau bermaksud membunuh aku, sama seperti engkau telah membunuh orang Mesir itu?" (Kel. 2:13-14). Musa berusaha melakukan hal yang menurutnya benar dan baik, tetapi hal itu tidak dilakukan dengan cara dan waktu Tuhan yang tepat. "Pada sangkanya (Musa) saudara-saudaranya akan mengerti, bahwa Allah memakai dia untuk menyelamatkan mereka, tetapi mereka tidak mengerti," (Kis. 7:24-26). Musa mengerti janji dan rencana Tuhan atas dirinya, tetapi telanjur bertindak dengan pemahamannya sendiri. Alhasil, karena ketakutan perbuatannya membunuh orang Mesir ketahuan, Musa lari meninggalkan Mesir hingga hidup di padang gurun.

Iman Musa yang diwariskan dari orang tuanya dan terus dipupuknya membuat dia teguh bertekad untuk hidup sebagai umat Tuhan. Meski caranya dan waktunya tidak tepat, Musa dibawa Tuhan di dalam kelanjutan rencana-Nya. Penyertaan Tuhan selama Musa hidup di padang gurun menjadi masa pelatihan pribadi baginya untuk kelak memimpin bangsa Israel berjalan di padang gurun selama 40 tahun. Betapa luar biasanya Tuhan di dalam seluruh rencana-Nya! Oleh keputusan imannya, Musa kini memasuki kehidupan yang baru dan makin mendekati penggenapan rencana Tuhan.

Teladan iman dari fase pertama kehidupan Musa ini patut untuk kita contoh. Temukan janji dan rencana Tuhan atas hidup kita pula, lalu teruskan berpegang teguh pada iman akan janji dan rencana Tuhan itu. Doakan dan bertindaklah menurut cara dan waktu Tuhan, karena di luar cara dan waktu Tuhan segala upaya kita tidak akan menghasilkan apa-apa. Carilah pemahaman akan

waktu dan cara Tuhan saja. Ini seperti yang dikatakan Charles Swindoll, teolog dan penulis Kristen, "Jika Anda tidak merendahkan diri Anda setiap hari di hadapan-Nya, mencari wajah-Nya, peka terhadap waktu-Nya, bekerja di bawah pimpinan Roh, Anda dapat mendorong dan menerobos serta memaksa jalan Anda sebelumnya ke tempat di mana Allah menginginkan Anda berada, namun Anda tidak akan pernah sampai pada waktu-Nya," (Charles R. Swindoll, *Musa*, Cipta Olah Pustaka - Bandung, hal. 71). Kita tidak perlu membantu Tuhan agar menggenapi janji-Nya. Dia memiliki cara dan waktu yang terbaik untuk bertindak menggenapi janji itu. Yang kita perlu lakukan hanyalah bersepakat serta mengikuti cara dan waktu Tuhan. Artikel berikutnya akan membahas bagaimana Musa kemudian mengikuti cara dan waktu Tuhan atas dirinya.

(Ayub Bansole)



Belum lama ini ketika sedang melakukan perjalanan malam hari dengan mengendarai mobil, tiba-tiba saya dikejutkan dengan kemunculan sepeda motor entah dari mana asalnya, yang melintas di depan mobil dan hampir bertabrakan dengan mobil saya. Segera saja, saya menginjak pedal rem dan menghentikan laju mobil. Saat saya perhatikan, ternyata sepeda motor itu melaju tanpa menyalakan lampu, sehingga tidak tampak ketika melintas di dalam kegelapan. Ini tentu sangat membahayakan dirinya sendiri dan pengguna jalan lainnya. Syukurlah, saat itu saya sempat menginjak pedal rem dan menghentikan laju mobil; bagaimana kalau tidak? Lagipula, karena berhenti mendadak, saya dan penumpang lain di dalam mobil menjadi tidak nyaman, bahkan saya sebagai pengemudi pun butuh waktu cukup lama untuk pulih dari rasa terkejut atas peristiwa berbahaya itu, walaupun si pengendara motor dengan santainya tetap berlalu melewati mobil kami seolah-olah tidak ada apa pun yang tak wajar.

Mengalami peristiwa itu membuat saya teringat tentang kebenaran Firman yang mengarahkan kita sebagai anak-anak Tuhan untuk bangkit dan menjadi terang. Kalau saya tidak menjadi terang, hidup saya mirip dengan pengendara sepeda motor tanpa lampu. Meski saya merasa biasa saja dan santai di dalam kegelapan itu, saya sebenarnya bukan saja membahayakan diri sendiri tetapi juga membahayakan orang lain. Dalam konteks rohani, ini berarti membuat orang lain terperosok ke dalam situasi kehidupan yang "gelap": tidak mendapat sukacita, tidak merasakan kebaikan Tuhan, tidak melihat arah tujuan yang tepat, tidak mengerti hikmat dan solusi yang dibutuhkan, dan sebagainya. Padahal, dalam situasi apa pun, sebagai anak Tuhan kita harus terus menjadi terang, karena terang itu sudah kita terima dari Allah Bapa. Seperti kendaraan yang pasti dibuat serta dijual dengan dilengkapi lampu, diri kita sebagai anak-anak Allah pun sudah dibekali terang Kristus. Terang ini tidak pernah berkurang atau hilang cahayanya. Kalau cahayanya padam, itu berarti kita yang sedang mematikan "lampu" terang Kristus itu, bukan karena terang Kristus itu meninggalkan kita.

TANPA LAMPU

Saat ini kita sering mendapat informasi dan berita yang kurang baik berkaitan dengan kondisi pandemi secara global yang diperkirakan akan terus berdampak buruk ke seluruh dunia, termasuk Indonesia. Di tengah kemajuan teknologi masa kini, segala kabar memang makin cepat dan makin luas menyebar, meski banyak pula di antaranya yang tidak benar. Di sinilah peran kita sebagai anak Tuhan yang membawa terang seharusnya berfungsi. Kitalah yang seharusnya menunjukkan kebenaran dan menghadirkan Tuhan secara nyata di tengah-tengah situasi kehidupan yang gelap bagi banyak orang. Pertanyaannya, apakah kita sendiri tanpa sadar telah mematikan terang itu pada diri kita, karena kita sudah terlalu terbiasa melaju dalam kegelapan?

Sebagai pembawa terang, kita harus memilih untuk tetap menyalakan terang Kristus itu pada diri kita. Apa artinya? Kita masing-masing perlu teguh memegang janji Allah tentang pemeliharaan-Nya dan kedaulatan-Nya atas hidup kita, lalu menyebarkan janji itu kepada orang-orang banyak. Seharusnya kita bukan lebih kuat memercayai dan menyebarkan janji atau petunjuk yang lain, yang justru menghadirkan suasana

hidup yang gelap dan penuh bahaya oleh kekhawatiran, ketakutan, dan keputusan. Mari menjadi terang bagi orang-orang di sekitar kita; sebarkan kabar baik janji pemeliharaan dan kedaulatan Allah kepada mereka. Mulailah dengan lingkungan terkecil kita dahulu, orang-orang di rumah dan di sekitar lingkungan rumah serta lingkungan aktivitas kita sehari-hari, lalu makin luas kepada sebanyak mungkin orang yang Tuhan pertemukan dengan kita. Pada akhirnya, kita semua bersama-sama akan menyebarkan terang kemuliaan Allah itu kepada semua bangsa di dunia. Manusia akan merasakan kasih, damai, dan sukacita sejati dari Allah, Bapa kita.

Siapkah kita memulainya sekarang?

“Bangkitlah, menjadi teranglah, sebab terangmu datang, dan kemuliaan TUHAN terbit atasmu. Sebab sesungguhnya, kegelapan menutupi bumi, dan kekelaman menutupi bangsa-bangsa; tetapi terang TUHAN terbit atasmu, dan kemuliaan-Nya menjadi nyata atasmu.” - Yesaya 60:1-2

(Hendra Tan)

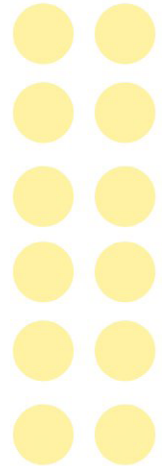


M Hati yang Siap Menuai

Bukankah kamu mengatakan: Empat bulan lagi tibalah musim menuai? Tetapi Aku berkata kepadamu: Lihatlah sekelilingmu dan pandanglah ladang-ladang yang sudah menguning dan matang untuk dituai." - Yohanes 4:35

Ucapan Yesus pada ayat yang mungkin sudah sering kita baca ini terjadi tepat ketika para murid mendatangi-Nya setelah peristiwa Dia melayani dan menyatakan diri sebagai Mesias kepada perempuan Samaria di sumur Yakub di Sikhar (Yoh. 4:1-42). "Empat bulan lagi musim panen" merupakan peribahasa Yahudi yang maksudnya bahwa panen tak dapat dipercepat, sudah ada ukuran waktunya. Murid-murid Yesus mengatakan peribahasa ini dengan pemikiran untuk bersantai sejenak sebelum tiba waktunya untuk bekerja keras. Di sisi lain, pemikiran ini Yesus koreksi dengan mengalihkan fokus para murid-Nya dari ladang tuaian jasmani ke ladang tuaian rohani, yang telah siap dituai (bukan "nanti saja" atau "tunggu musim menuai"). Yesus sedang mengajarkan suatu pelajaran rohani. Dia menunjukkan kepada para murid-Nya bahwa di hadapan mereka ada sebuah pekerjaan besar untuk mengumpulkan hasil panen rohani itu, dan mereka harus mengerjakannya dengan segera serta giat.



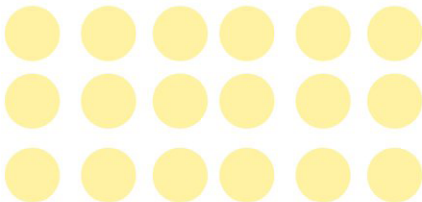


Bagaimana dengan kita sendiri dalam memandang ladang tuaian rohani kita?

Sebagai perempuan yang telah ditebus menjadi milik Allah, kita masing-masing telah diberi ladang tuaian. Ladang itu berisi jiwa-jiwa yang Tuhan telah tetapkan untuk menerima kehidupan baru dari-Nya, melalui kehidupan kita. Jika Anda seorang ibu rumah tangga, rumah adalah ladang itu dan orang-orang yang berada di dalamnya adalah tuaiannya. Jika Anda seorang pekerja, lingkungan pekerjaan Anda menjadi ladang itu dan rekan-rekan kerja di sekitar Anda adalah tuaiannya. Jika Anda seorang mahasiswi, lingkungan studi Anda adalah ladang itu dan teman-teman kuliah serta orang-orang di kampus Anda adalah tuaiannya. Kita semua memiliki tugas yang mendesak dan penting untuk menuai dari ladang kita masing-masing. Masalahnya, kadang kita tak menyadari betapa mendesaknya dan pentingnya tugas ini.

Untuk menuai jiwa-jiwa di ladang rohani, kita membutuhkan sikap hati yang tepat. Inilah sikap hati seperti yang Yesus miliki terhadap perempuan Samaria itu; hati yang senantiasa peka dan siap untuk menuai. Tanpa sikap hati yang siap menuai, kita tidak akan cukup peka untuk mampu melihat tuaian rohani di hadapan kita. Kesibukan dan rutinitas sehari-hari masa kini akan mengaburkan pandangan kita dari fokus utama pada tugas yang Tuhan ingin kita kerjakan itu, sehingga kita jadi berfokus pada kebutuhan diri sendiri saja.

Alkitab mencatat perempuan-perempuan yang menjadi teladan yang sangat kuat tentang fokus pada tugas penuaian ini, di tengah-tengah kesibukan yang padat sehari-hari atau pergumulan hidup pribadi.



Salah satu dari perempuan itu bernama Lidia; dia pengusaha dan pedagang kain ungu dari kota Tiatira, dan dia dikenal taat beribadah kepada Allah (Kis. 16:4). Hubungan Lidia secara pribadi dengan Allah menjadikannya dampak dan kesaksian nyata bagi keluarga, kerabat, teman, dan orang-orang di sekitarnya. Sebagai pemilik dan pengelola usaha perdagangan kain ungu, tentu Lidia sangat sibuk. Namun, Lidia peka melihat kebutuhan orang-orang di sekelilingnya untuk mengenal Allah dan dia mampu membawa mereka untuk percaya kepada Kristus, hingga memberi diri untuk dibaptis. Selanjutnya, Lidia bahkan memiliki kerinduan yang besar untuk melayani Tuhan bagi orang-orang percaya lain di luar lingkup kehidupannya sehari-hari. Dia membuka pintu rumahnya untuk

dijadikan tempat berkumpul bagi orang-orang percaya lainnya. Lidia pun melayani Rasul Paulus dengan mengundang serta menjamu rasul itu untuk tinggal di rumahnya selama melayani di kotanya. Lidia bukan hanya berdoa bagi tuaian; dia juga mengerahkan usaha dan mengorbankan materinya untuk melayani jiwa-jiwa. Lewat hatinya yang selalu siap menuai, Lidia turut serta dalam penuaian di masa itu.

Selain Lidia, ada juga seorang perempuan lain yang patut kita teladani. Namanya Rut, dia menantu dari seorang janda bernama Naomi. Saat Naomi ingin kembali ke kampung halamannya setelah keluarga mereka mengalami penderitaan berat yang bertubi-tubi, Rut juga memutuskan untuk turut serta bersama Naomi. Padahal, Rut sesungguhnya berasal dari



latar belakang bukan umat Allah. Rut punya kesempatan untuk mengejar cita-citanya sendiri atau membangun kehidupan yang baru setelah seluruh penderitaan itu, tanpa dibebani oleh Naomi, tetapi dia memilih untuk ikut Naomi dan hidup percaya sebagai umat Allah. Dia memilih untuk memandang ke depan saja serta berserah pada rancangan-Nya. Meski dengan demikian kemungkinan besar dia akan menjadi janda seumur hidupnya, dia tetap menguburkan kehidupan lamanya dan mantap menetapkan diri untuk melayani ibu mertuanya diatas kepentingan dirinya sendiri. Alhasil, melalui arahan Naomi justru Tuhan mengangkat kehidupan Rut kembali. Rut bertemu dengan Boas dan menjadi istri Boas. Kehidupan Rut yang baru membangkitkan kehidupan baru bagi banyak orang pula, serta lewat keturunan Rut banyak jiwa yang dituai.

Hati yang siap menuai adalah hati yang melayani. Inilah dandanan terindah bagi seorang perempuan, melebihi segala jenis perhiasan yang dapat kita kenakan secara fisik. Hari ini, Tuhan berkata kepada kita pula, murid-murid perempuan-Nya di masa kini, "Lihatlah sekelilingmu dan pandanglah ladang-ladang yang sudah menguning, yang sudah siap dituai."

Ladang itu ada di dekat kita, tuaianya pun sudah matang. Berikan hati kita kepada Tuhan untuk kita melayani kepentingan-Nya. Izinkan Tuhan meletakkan di dalam hati kita beban untuk jiwa-jiwa yang terhilang di sekeliling kita, dan jawablah kerinduan hati Tuhan itu dengan kesiapan kita mengerjakan tugas penuaian dari-Nya. Sekarang dan setiap saat di dalam kehidupan kita.

Pertanyaan Refleksi:

1. Bagaimanakah isi hati Anda saat ini terhadap orang-orang di sekitar Anda sehari-hari? Apakah Anda cenderung mudah atau sulit melihat kebutuhan mereka terhadap Tuhan?
2. Menurut Anda, bagaimanakah isi hati Tuhan terhadap orang-orang di sekitar Anda itu? Apakah isi hati Anda sudah selaras dengan isi hati Tuhan?
3. Bagaimanakah Anda bisa mulai menjangkau dan melayani orang-orang di sekitar Anda? Hal-hal apa yang akan Anda lakukan mulai saat ini juga?

(Francesca Diana)



Pemberkatan NIKAH

~Mei 2022 ~

Mari kita dukung dan doakan agar pasangan-pasangan ini dapat mempersiapkan diri menjadi keluarga-keluarga ilahi yang menjadi berkat dan teladan.



Berland Khosasi & Tania
(IR Umum 2 Pluit)

Minggu, 15 Mei 2022 pk. 15.30
di Apurva Kempinski Bali



David Wicaksono & Ivena Grace
Angelica Sutjipto (IR Youth Serpong RnD)

Sabtu, 28 Mei 2022 pk. 10.00
di Abbalove Serpong

Apabila ada keberatan-keberatan atas pernikahan mereka berdasarkan Firman Tuhan, nilai-nilai kejemaatan maupun etika moral, harap menghubungi penatua atau gembala pernikahan, paling lambat satu minggu sebelum tanggal pernikahan mereka.

UNTUK INFORMASI, HUBUNGI: (Selasa-Sabtu)

INDUSTRI Ibu Sofie 021-62303225/26 ext. 2036
SELATAN Ibu Marlin Jadera/Ibu Duna 021-7515020/15
BARAT Ibu Veebe Steven 021-5656635
PALEM Ibu Utik 021-54351718
PLUIT Ibu Linda 021-6628877
TIMUR Bpk. Suryawan 08121020801
KTC Sdri. Yohana 021-45851498/92
CIKARANG Bpk. Shyan Yaudy 08129439019
DEPOK Bpk. Yoga/Ibu Lidya 085212294247
SERPONG Ibu Lestari 087880803535

Rekening Persembahan Jemaat Area (atas nama: Gereja Yesus Kristus Tuhan)

▪ Barat (Maizonette, Belleza, A2G)

• Perpuluhan, Pelayanan, Penatua/KJS	BCA Cab. Bungur No. rek. 391-301-1127
• Misi	BCA Cab. Bungur No. rek. 391-750-6089
• Gedung	BCA Cab. Bungur No. rek. 391-750-5287
• Rekening USD	Maybank Cab. Cempaka Mas No. rek. 21-8910-1314 SWIFT Code: IBBKIDJA

▪ Cikarang

• Perpuluhan, Pelayanan, Penatua/KJS	BCA Cab. Bungur No. rek. 391-301-3006
--------------------------------------	--

▪ Depok

• Perpuluhan, Pelayanan, Penatua/KJS	BCA Cab. Bungur No. rek. 391-301-9004
• Gedung	BNI Cab. Boulevard Raya Kelapa Gading No. rek. 390-309-3091

▪ Industri

• Perpuluhan, Pelayanan, Penatua/KJS	BCA Cab. Bungur No. rek. 391-301-8849
• Gedung	BNI Cab. Boulevard Raya, Kelapa Gading No. rek. 390-878-8782

▪ KTC-JGC

• Perpuluhan, Pelayanan, Penatua/KJS	BCA Cab. Bungur No. rek. 391-301-9292
• Misi	BNI Cab. Boulevard Raya Kelapa Gading No. rek. 397-777-7790
• Rekening USD	BNI Cab. Boulevard Raya Kelapa Gading No. rek. 397-777-9991

▪ Pluit (Pluit, Eklesia, AES)

• Perpuluhan, Pelayanan, Penatua/KJS	BCA Cab. Bungur No. rek. 391-301-3839
• Gedung	BNI Cab. Boulevard Raya Kelapa Gading No. rek. 390-212-2128

▪ Timur (MTH Square)

• Perpuluhan, Pelayanan, Penatua/KJS	BCA Cab. Bungur No. rek. 391-301-2425
• Misi	BNI Cab. Boulevard Raya Kelapa Gading No. rek. 390-889-8897 BCA Cab. Bungur No. rek. 391-750-1516

▪ Taman Palem

• Perpuluhan, Pelayanan, Penatua/KJS	BCA Cab. Bungur No. rek. 391-300-9394
• Gedung	BNI Cab. Boulevard Raya Kelapa Gading No. rek. 390-987-9872

▪ Selatan

• Perpuluhan, Pelayanan, Penatua/KJS	BCA Cab. Duta Mas No. rek. 730-031-7078
--------------------------------------	--

▪ Serpong

• Perpuluhan, Pelayanan, Penatua/KJS	BCA Cab. Gunung Sahari No. rek. 003-302-6525
--------------------------------------	---

- **BIT The World:** BCA Cab. Asemka
No. rek. 001-304-4772
- **Build!** (dukungan untuk majalah Build!):
Bank Mandiri No. rek. 125 00 6333 633 3
- **Rekening USD:** BCA Cab. Bungur
No. rek. 391-760-7373
a/n Gereja Yesus Kristus Tuhan
SWIFT Code: CENAIJJA

*KJS= Kepemimpinan Jemaat Setempat

build! online www.abbaloveministries.org

“Kristus ada di tengah-tengah kamu,
Kristus yang adalah pengharapan akan kemuliaan!
Dialah yang kami beritakan, ... untuk memimpin tiap-tiap orang
kepada kesempurnaan dalam Kristus.”

Kolose 1:27-28



Menjadi **MURID KRISTUS** melalui **KOMUNITAS SEJATI** yang memancarkan **GERAKAN KASIH BAPA SURGAWI**
untuk menghadirkan **KERAJAAN ALLAH** di dalam setiap bidang kehidupan